

**ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PROGRAM CASH  
FOR WORK**

**(Studi Kasus Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**APRI SELA AINUR ISNAINI**

**NIM.19.52.21.254**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PROGRAM CASH  
FOR WORK**

(Studi Kasus Desa Sawahan, Kecamatan Ngeplak, Kabupaten Boyolali)

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

APRI SELA AINUR ISNAINI

NIM.19.52.21.254

Surakarta, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen pembimbing skripsi



Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.

NIP. 19841008 201403 2 005

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : APRI SELA AINUR ISNAINI  
NIM : 19.52.21.254  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PROGRAM CASH FOR WORK (Studi kasus di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 17 April 2023



Apri Sela Ainur Isnaini

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : APRI SELA AINUR ISNAINI  
NIM : 19.52.21.254  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PROGRAM CASH FOR WORK (Studi kasus di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 17 April 2023



Apri Sela Ainur Isnaini

Anim Rahmayati, M.Si.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sde : Apri Sela Ainur Isnaini  
Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas  
Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Apri Sela Ainur Isnaini NIM : 195221254 yang berjudul :

**ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PROGRAM *CASH FOR WORK* (Studi Kasus di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali)**

Sudah di munaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih  
*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 17 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.

NIP. 19841008 201403 2 005

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PROGRAM CASH  
FOR WORK**  
**(Studi Kasus di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali)**

Oleh

**APRI SELA AINUR ISNAINI**  
**NIM.19.52.21.254**

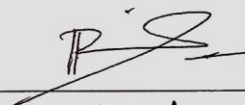
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

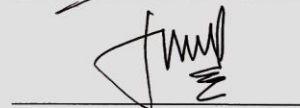
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.  
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji II  
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A.  
NIP. 19740302 200003 2 003




Penguji III  
Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP.  
NIP. 19800712 201403 1 003



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTO**

“ Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai. Kerjakan dan sidangkan  
Tidak perlu berekspektasi skripsimu akan mengubah peradaban dunia”

(From Tiktok)

“ Siapapun bisa jadi apapun. Karena hidup nggak terserah maka bekerjakeraslah”

“ Memperjuangkan yang pantas diperjuangkan. Meninggalkan yang harus  
ditinggalkan”

“Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum sehingga mereka  
mengubah nasib yang ada di diri mereka sendiri”

(QS. Ar – Rad : 11)

## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan karya yang sederhana ini untuk:

Ayahku dan ibuku tercinta yang telah merawatku dan mendidikku.

Kakak serta adikku tersayang yang selalu mendukung setiap langkah penulis.

Teruntuk yang suka bertanya “Gimana progres skripsinya?” yang selalu menjadi semangat penulis untuk menyusun skripsi ini.

Terimakasih.....





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Dana Desa Dalam Program *Cash For Work* (Studi Kasus di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Khairul Imam, S.H.I, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

5. Bapak Samsul Rosadi, M. Si. selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
6. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si. Sselaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan serta kesabaran selama penulis menyelesaikan skripsi
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas segala doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan
9. Bestie-bestie ku dari Kost Hasan yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesahku serta memotivasi agar skripsi ini segera terselesaikan
10. Diriku sendiri yang telah berjuang sampai saat ini

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 17 April 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*The cash for work program is a program for utilizing village funds as a program of assistance to the community in the field of infrastructure development in the village. The village government is expected to be able to optimally utilize the cash for work program and channel at least 30% of the cash for work program village funds to increase community empowerment and income. This study aims to analyze the use of village funds in the cash for work program in Sawahan Village and to find out whether the cash for work program can increase community empowerment and community income in Sawahan Village, Ngemplak District, Boyolali Regency.*

*This research is a descriptive qualitative research. This research took a village, namely Sawahan Village, Ngemplak District, Boyolali Regency. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The data credibility test was carried out by source triangulation test.*

*The results of the research show that the use of village funds in the cash for work program in Sawahan Village has been carried out in accordance with existing technical guidelines. The cash for work program in Sawahan Village has had a real positive impact. The cash for work program in Sawahan Village has been able to increase community empowerment but has not been able to increase people's income.*

*Keywords: cash for work, community empowerment, and community income.*

## ABSTRAK

Program *cash for work* merupakan program pemanfaatan dana desa sebagai program bantuan kepada masyarakat dalam bidang pembangunan infrastruktur di Desa. Pemerintah desa diharapkan mampu memanfaatkan program *cash for work* secara optimal dan menyalurkan minimal 30% dari dana desa program *cash for work* untuk meningkatkan pemberdayaan dan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* di Desa Sawahan dan untuk mengetahui program *cash for work* dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pendapatan masyarakat di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil suatu desa yaitu Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data dilakukan dengan uji triangulasi sumber.

Hasil penelitian bahwa pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* di Desa Sawahan sudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang ada. Program *cash for work* di Desa Sawahan sudah berdampak nyata secara positif. Program *cash for work* di Desa Sawahan sudah mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat namun belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci** : *cash for work*, pemberdayaan masyarakat, dan pendapatan masyarakat.

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PROGRAM CASH FOR WORK .....</b>	<b>1</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>1.3. Batasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.5. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.6. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.7. Jadwal Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>1.8. Sistematika Penulisan Skripsi .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1 Kajian teori .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.1Exchange Theory.....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.2Dana Desa .....</b>	<b>14</b>
<b>2.2Hasil Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>21</b>

2.3 Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Data dan Sumber Data .....	30
3.4 Uji Kredibilitas Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	35
4.1.1 Gambaran Umum Desa Sawahan .....	35
4.1.2 Visi dan Misi Desa Sawahan .....	36
4.1.3 Struktur Kelompok Swadaya Masyarakat <i>cash for work</i> di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali .....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Pemanfaatan Dana Desa Dalam Program <i>Cash For Work</i> Di Desa Sawahan .....	40
4.2.2 Program <i>Cash For Work</i> Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendapatan Masyarakat .....	48
4.3 Pembahasan .....	56
4.3.1 Pemanfaatan Dana Desa Dalam Program <i>Cash For Work</i> di Desa Sawahan .....	56
4.3.2 Program <i>Cash For Work</i> Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendapatan Masyarakat .....	63
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
5.1 KESIMPULAN .....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3 Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2. 1 Penelitian Yang Relevan</u> .....	21
<u>Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir</u> .....	28
<u>Gambar 4. 1 Struktur Pemerintahan Desa Sawahan</u> .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Jadwal penelitian</u> .....	75
<u>Lampiran 2.Pedoman Wawancara</u> .....	76
<u>Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan 1</u> .....	78
<u>Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 2</u> .....	80
<u>Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan</u> .....	82
<u>Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan 4</u> .....	84
<u>Lampiran 7 Transkrip Wawancara Informan 5</u> .....	78
<u>Lampiran 8 Biodata Penulis</u> .....	78
<u>Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian</u> .....	80
<u>Lampiran 10 Dokumentasi</u> .....	81



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Alokasi dana desa yang terus meningkat setiap tahunnya membuat pemerintah memiliki kebijakan baru dalam hal pemanfaatan dana desa. Hal yang menarik untuk diulas merupakan kebijakan pemerintah dalam pemanfaatan alokasi dana desa pada tahun 2018 yang dituangkan dalam program *cash for work*. Alokasi dana desa dalam program *cash for work* sedikit berbeda dari sebelumnya karena dalam program ini penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur minimal 30% harus digunakan untuk membayar upah masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan penghasilan (Nain et al., 2020).

*Cash For Work* (Padat Karya Tunai) sendiri merupakan kegiatan pembangunan infrastruktur yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan tenaga mesin. Tujuan utama dari program padat karya tunai adalah untuk membuka lapangan kerja bagi keluarga-keluarga miskin atau kurang mampu yang mengalami kehilangan penghasilan atau pekerjaan tetap. Sehingga diharapkan dengan adanya program padat karya tunai ini mampu meningkatkan tambahan pendapatan, dan berkurangnya pengangguran sehingga terciptanya pemberdayaan masyarakat (Pawening & Lestari, 2021).

Dengan adanya covid-19 yang mengakibatkan pengangguran sehingga berdampak semakin melemahnya tingkat pendapatan masyarakat, maka program *cash for work* lebih difokuskan untuk diberikan dalam bentuk bantuan sebagai upah tenaga kerja kepada masyarakat yang terdampak covid-19. Sehingga yang menjadi sasaran utama program *cash for work* adalah masyarakat di desa setempat yang mengalami putus hubungan kerja (PHK) dan masyarakat yang kehilangan pendapatan yang berdomisili di desa setempat, karena bantuan tersebut memang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa setempat (Admin, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 7 April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Total ada 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampak ini. Rinciannya, 873.090 pekerja dari 17.224 perusahaan dirumahkan, sedangkan 137.489 pekerja di-PHK dari 22.753 perusahaan. Sementara itu, jumlah perusahaan dan tenaga kerja terdampak di sektor informal adalah sebanyak 34.453 perusahaan dan 189.452 orang pekerja (Biro Humas Kemnaker, n.d.).

Namun, dalam catatan kebijakannya, tim riset SMERU menyebut bahwa angka ini belum menggambarkan tingkat pengangguran secara keseluruhan karena belum memasukkan pengangguran dari sektor informal dan angkatan kerja baru yang masih menganggur (Biro Humas Kemnaker, n.d.).

Dengan terus meningkatnya tingkat pengangguran yang menyebabkan melemahnya sektor ekonomi maka Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat (PUPR) menggulirkan program Padat Karya Tunai (*Cash For Work*) pada TA 2021 dengan alokasi anggaran Rp. 23,24 Triliun dengan target menyerap sebanyak 1,23 Juta tenaga kerja. Tercatat hingga awal Maret 2021 dana Program Padat Karya Tunai Desa telah tersalurkan sebanyak Rp. 1,39 Triliun dengan presentase keberhasilan sebesar 6% dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 110.544 orang (Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR, n.d.).

Pemerintah pusat Kabupaten Boyolali meluncurkan bantuan Padat Karya Tunai di 11 Desa yang terdapat dalam 4 kecamatan di Kabupaten Boyolali. Lokasi di 11 Desa yang mendapat bantuan Program Karya Tunai yaitu Desa Kiringan, Desa Penggung, Kelurahan Banaran, Desa Denggungan, Desa Ngaru-Aru, Desan Pandan, Desa Bangak, Desa Karangduren, Desa Donohudan dan Desa Sawahan. (Admin, 2021). Namun dalam penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah di Desa Sawahan.

Desa Sawahan sudah empat tahun berturut-turut mendapat bantuan program Padat Karya Tunai dari Pemerintah Pusat Boyolali. Dalam hal kegiatannya, pelaksanaan kegiatan Padat Karya Tunai ini pemerintah Sawahan hanya bertugas sebagai pengawas saja. Pencairan dana desa untuk program Padat Karya Tunai Pemerintah Desa Sawahan hanya sebagai penyalur dana desa yang keluar. Dalam hal pengolahan uang dana desa, pembelanjaan bahan, dan upah karyawan yang terlibat dalam program tersebut telah dibentuk kepanitiaian sebelumnya (Kepala Desa Sawahan Agus Nunarno, 17 Maret 2023).

Pada tahun 2020 dan 2021 program Padat Karya Tunai di Desa Sawahan berfokus pada perbaikan jalan dan pemeliharaan saluran drainase. Tentu program ini membawa dampak positif dalam hal pemberdayaan karena dengan adanya program ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keterampilan masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur (Kepala Desa Sawahan Agus Nunarno, 17 Maret 2023).

Kemudian dalam hal peningkatan pendapatan program ini belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam proyek pembangunan padat karya tunai tersebut. Bahkan pendapatan yang diperoleh masyarakat tidak sesuai dengan standar pendapatan yang ada sehingga cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan. (Kepala Desa Sawahan Agus Nunarno, 17 Maret 2023).

Total anggaran dana desa yang diluncurkan untuk program di Kabupaten Boyolali sebesar Rp. 3,3 Miliar dengan 11 desa yang menjadi sasaran program Padat Karya Tunai. Bantuan yang akan diterima masing-masing desa sebesar Rp. 300 Juta. Sedangkan untuk penerima untuk bantuan Program Padat Karya Tunai ini masyarakat yang berdomisili di desa tersebut. Sehingga diharapkan program ini berhasil untuk mengurangi tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga bagi masyarakat di desa yang menjadi sasaran Program Padat Karya Tunai (Andri Ari Kurniasih, n.d.).

Hasil penelitian Nain et al (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan dana desa dalam bentuk tunai untuk program kerja di desa belum sepenuhnya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena hanya melibatkan tenaga

kerja di desa pada tahap pelaksanaan. Belum ada upaya peningkatan kapasitas masyarakat untuk hidup mandiri, sehingga ketika pembangunan infrastruktur selesai mereka berpotensi menjadi pengangguran lagi.

Hasil penelitian Abdulkadir et al. (2021) mengatakan bahwa Program Padat Karya Tunai telah berhasil dengan indikator berkurangnya penduduk miskin, dengan terpenuhinya kebutuhan. Manfaat yang paling dirasakan oleh masyarakat yaitu program padat karya revitalisasi drainase dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menambah penghasilan

Hasil penelitian Sofi (2020) bahwa pelaksanaan PKT Dana pada 2018 secara umum berjalan dengan baik dan sangat bermanfaat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat miskin minimal 55 tenaga kerja yang bisa terserap dalam setiap kegiatan.

Hasil penelitian Siagian et al. (2022) menyatakan “Program Padat Karya Tunai” berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan desa. Hasil uji koefisien determinan diperoleh 0,906. Hal ini berarti 90,6%, dan menunjukkan pengertian bahwa peningkatan pendapatan masyarakat (Y) dipengaruhi sebesar 90,6% oleh program tersebut (X) sedangkan sisanya 9,04% dipengaruhi faktor yang tidak ditentukan di penelitian ini seperti faktor personal dan faktor situasi, dan situasi perekonomian nasional.

Hasil penelitian Yuliana (2022) menyatakan Implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program padat karya jika dilihat dari teori Grindle sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Program ini dilihat

dari dua aspek yaitu isi kebijakan dan konteks implementasi. Dari penelitian ini juga dikathui bahwa faktor yang memperkuat pelaksanaan program padat karya yaitu Informasi dan Penyuluhan.

Hasil penelitian Pawening & Lestari (2021) menyatakan Program ini diimplementasikan dengan efektif untuk masyarakat menganggur dengan faktor pendukung adanya sumber daya manusia yang memadai dan kerja sama yang baik pemerintah dengan masyarakat. Dampak adanya program Padat Karya Tunai menambah pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat menganggur.

Hasil penelitian Roni et al. (2019) menyatakan Dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah di dilaksanakan oleh pemerintah desa Kaneyan sudah cukup baik. Penggunaan Dana Desa di Desa Kaneyan berhasil menyerap 96,38% anggaran dalam realisasinya yang digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Penggunaan Dana Desa telah menerapkan prinsip akuntabilitas, partisipatif, dan transparan.

Hasil penelitian Risa et al. (2021) menyatakan Implementasi program Padat Karya Tunai dari Dana Desa Karang Gading pada kegiatan rabat beton penimbunan sirtu pada Dusun VI untuk tahun anggaran 2020 hasilnya belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari empat aspek sesuai dengan teori Edward III dari Komunikasi yang belum maksimal, Sumberdaya belum cukup memadai, Struktur Birokrasi belum sepenuhnya tertata dengan baik, dan hanya



Disposisi/Sikap sudah cukup memadai, Adapun kendala yang dihadapi yaitu Sumber daya manusia yang tidak mumpuni.

Hasil penelitian Herdiyana (2019) menyatakan program Padat Karya Tunai ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara permanen karena sifat sementara dari kegiatannya. meskipun program ini layak dilanjutkan tetapi perlu ada beberapa perbaikan termasuk pemilihan kegiatan yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan desa dan perluasan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian Nurjihadi (2020) menyatakan bahwa strategi yang tepat untuk melaksanakan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di desa stowe berang kecamatan utan adalah strategi pemanfaatan dana desa untuk peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki kompetensi, strategi pemanfaatan dana desa dan tenaga pendamping professional dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat ,dan trategi peningkatan koordinasi atau kerja sama antara pemerintah desa, pelaksana kegiatan dan masyarakat.

Hasil penelitian Karmila et al. (2021) menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pemberdayaan berbasis program padat karya tunai di desa tongkonan basse kecamatan masalle hanya sebagian masyarakat yang terberdayakan, akan tetapi jika dilihat dari segi pembangunan infrastruktur desa masyarakat sudah sejahtera dan sangat terbantu dalam beraktifitas sehari-hari.

Hasil penelitian Karmila et al. (2021) menyatakan Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam indikator pemahaman program, ketepatan sasaran,

ketepatan waktu, tercapainya tujuan sudah di rasa efektif, namun pada perubahan nyata dirasa kurang efektif karena program ini hanya bersifat sementara sehingga masyarakat akan cenderung kembali menganggur ketika program ini telah selesai. Implikasi dari adanya program cash for work berdampak baik dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan masalah pemukiman di wilayah Kelurahan Kebonsari Wetan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nain et al. (2020) dengan judul *Analysis On The Utilization Of Village Funds In Cash For Work Program In Bulukumba Regency, South Sulawesi Indonesia*. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa pemanfaatan dana desa dalam bentuk tunai untuk program kerja di desa belum sepenuhnya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat karena belum ada upaya peningkatan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan tingkat pendapatan secara permanen. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Dana Desa Dalam Program *Cash For Work* Pada Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* di Desa Sawahan belum dapat mencapai tujuan dari program *cash for work* dalam hal peningkatan pendapatan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini memiliki kefokusannya, maka peneliti ini dibatasi :

1. Penelitian ini hanya meneliti pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimakah Pemanfaatan Dana Desa dalam program *cash for work* yang dilakukan di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali?
2. Apakah pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* meningkatkan pemberdayaan dan pendapatan masyarakat?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui Pemanfaatan adan desa dalam program *cash for work* dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pendpaatan masyarakat.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelaahan atau bukti tambahan guna penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai topik yang sama terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pemerintah Desa Sawahan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi Pemerintah Desa dalam menentukan program – program berikutnya.

## **1.7. Jadwal Penelitian**

Terlampir

## **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyajikanya ke dalam 5 bab berikut ini :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait pemanfaatan dana desa dalam program cash for work. Dijelaskan mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah yang menjadi acuan pada penelitian ini. Dijelaskan juga mengenai batasan masalah agar peneliti mempunyai titik fokus, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi agar memudahkan para pembaca untuk memahami skripsi ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang dipakai dalam penelitian serta menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisi bagaimana alur pengolahan data, jumlah populasi dan sampel yang digunakan,

teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknis analisis data.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil analisis dengan metode penelitian yang digunakan serta uraian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu diajukan guna penelitian sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian teori**

##### **2.1.1 *Exchange Theory***

*Exchange Theory* (Teori Pertukaran) dilandaskan pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diambil dari psikologi perilaku (*behavioral psychology*) dan ekonomi dasar. Psikologi perilaku mengambil gambaran mengenai perilaku manusia yang dibentuk dengan hal-hal yang memperkuat atau yang memberikannya dukungan yang berbeda-beda. Ekonomi dasar Homans mengambil konsep-konsep biaya (*cost*) dan imbalan (*rewards*) (M. E. Machmud, 2015).

Gambaran tentang perilaku manusia ini sudah dikembangkan dengan menjelaskan pertukaran ekonomi di pasar, tujuannya untuk memperluas sehingga mencakup pertukaran sosial juga. Dukungan sosial seperti halnya uang, dapat dilihat sebagai suatu *reward*, dan berada dalam suatu posisi bawahan dalam suatu hubungan sosial dapat dilihat sebagai *cost* (M. E. Machmud, 2015).

Teori pertukaran menurut Homans (1958) juga dianggap sebagai tindakan sosial yang dipandang setara dengan tindakan ekonomi, Suatu tindakan adalah rasional berdasarkan hitungan untung dan rugi. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan infrastruktur di desa melalui Program Padat Karya Tunai di dorong oleh manfaat ekonomi yang akan diperoleh berupa upah. Dalam konteks keikutsertaan pekerja, baik pekerja bangunan maupun pembangun imbalan yang diterima selain manfaat ekonomi juga merupakan manfaat non-

ekonomi karena pekerja mendapat pengakuan atau apresiasi dari masyarakat sebagai tenaga kerja produktif dan adanya tingkat pendapatan.

### **2.1.2 Dana Desa**

Menurut buku saku dana desa yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan 2017 mendefinisikan dana desa sebagai anggaran yang berasal dari APBN yang ditujukan khusus untuk desa dalam rangka untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui dana APBD Kota/Kabupaten (Tahun et al., 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, 2014).

Sementara itu menurut (Lili, 2018) dana desa ialah dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari APBN yang sengaja diberikan untuk desa dengan cara mentransfernya langsung lewat APBD Kabupaten/Kota yang dipakai untuk mendanai segala proses penyelenggaraan urusan pemerintahan atau pembangunan desa dan memberdayakan semua masyarakat pedesaan.



Dana desa adalah anggaran yang menjadi hak suatu desa dan merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah pusat untuk memberikannya kepada desa dengan cara mentransfernya secara langsung dari APBN kepada APBD dan selanjutnya masuk ke kas desa.

Menurut UU No. 6 tahun 2014 menyebutkan tujuan dana desa adalah memberikan service kepada penduduk umum di desa-desa, mengangkat kemiskinan, meningkatkan ekonomi desa, menghilangkan perbedaan dalam bidang pembangunan antar desa, menguatkan penduduk desa sebagai subyek pembaharuan (BKT, n.d.).

Pengalokasian anggaran di desa dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang serta berguna dalam mempercepat rencana pembangunan infrastruktur agar sebanding dengan pertumbuhan masyarakat yang bertambah pesat. Adapun manfaat dari adanya anggaran desa adalah sebagai berikut (Adisasmita, 2013) :

1. Meningkatkan aspek ekonomi dan pembangunan Adanya anggaran dana desa akan mempercepat penyaluran atau akses di desa-desa, mengatasi permasalahan yang pelan-pelan dapat diselesaikan khususnya dalam hal pembangunan prasarana umum karena pendistribusian anggaran dilaksanakan secara adil dan merata (Adisasmita, 2013).
2. Memajukan SDM yang ada di desa Semakin desa yang diberikan oleh pemerintah pusat setiap besarnya anggaran dana tahunnya, menuntut SDM yang ada di desa untuk lebih berkualitas dalam mengelola dana tersebut. Oleh karena itu selain dana tersebut digunakan bagi pembangunan desa seperti

infrastruktur serta sarana dan prasarana, akan tetapi juga digunakan untuk pembangunan SDM yang berkualitas (Adisasmita, 2013).

### **2.1.3 Cash For Work**

*Cash For Work* merupakan kegiatan pemberdayaan keluarga miskin, pengangguran dan keluarga dengan balita gizi buruk yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan menurunkan angka stunting (Pembangunan et al., 2018).

Sumber dana Padat Karya Tunai Dana Desa sendiri adalah dari dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dana Desa dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis (Pembangunan et al., 2018).

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Desa dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat (Kemenkeu). Hal ini diwujudkan dengan skema cash for work yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dengan pemberian upah kerja secara harian maupun mingguan, dalam rangka memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (JAZULI, 2021).

Adapun sifat kegiatan Padat Karya Tunai Dana Desa adalah (JAZULI, 2021):

- a. Kegiatan Padat Karya Tunai Dana Desa dilaksanakan melalui mekanisme swakelola, artinya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan mandiri oleh Desa dan tidak dikontrakkan kepada pihak ketigan.
- b. Mengutamakan tenaga kerja dan material lokal desa yang berasal dari Desa setempat, sehingga mampu menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan produktifitas masyarakat Desa.

Adapun manfaat dari Dana Desa itu sendiri untuk Padat Karya Tunai adalah sebagai berikut (JAZULI, 2021):

- a. Menyediakan lapangan kerja bagi penganggur, setengah penganggur, keluarga miskin, dan keluarga dengan balita gizi buruk. Memperkuat rasa kebersamaan, keswadayaan, gotong – royong dan partisipasi masyarakat.
- b. Mengelola potensi sumberdaya lokal secara optimal.
- c. Meningkatkan produktivitas, pendapatan dan daya beli masyarakat Desa.
- d. Mengurangi jumlah penganggur, setengah penganggur, keluarga miskin, dan keluarga dengan balita gizi buruk

Dana Desa Terdapat pula dampak dalam penggunaan Dana Desa untuk *Cash For Work* diantaranya (JAZULI, 2021):

- a. Terjangkaunya aksesibilitas masyarakat Desa terhadap pelayanan dasar dan kegiatan sosial-ekonomi.
- b. Turunya tingkat kemiskinan perdesaan.

- c. Turunya tingkat pengangguran perdesaan.
- d. Turunya jumlah balita kurang gizi di perdesaan.
- e. Turunya arus migrasi dan urbanisasi.

#### **2.1.4 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat miskin dan marjinnal untuk memenuhi kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya demi perbaikan hidupnya (Margayaningsih, 2016).

Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat dalam hal perbaikan ekonomi, perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan), kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, terjaminnya keamanan, terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran (Margayaningsih, 2016).

Kemudian untuk keterkaitan Pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan program *cash for work* di desa. Bantuan dalam bentuk upah tenaga kerja yang diterima masyarakat secara tunai sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPB) yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat (Nain et al., 2020).

### **2.1.5 Tingkat Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota- anggota rumah tangga lainnya. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung (Iskandar, 2017).

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga atau dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Iskandar, 2017).

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik (Iskandar, 2017).

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tanggaselama periode tertentu. Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu (Iskandar, 2017) :

- a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas, yaitu :

1) Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi pula, karena itu gaji atau upahnya semakin tinggi.

2) Mutu modal manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan atau keahlian.

3) Kondisi kerja (*working conditation*)

Yang dimaksud kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif :

- 1) Aset Financial (*Financial asset*), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjualbelikan.
  - 2) Aset bukan financial (*reala asset*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.
- c. Pendapatan dari pemerintah (*Transfer payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan *transfer* (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negarayang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tabungan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment tcompensatation*), jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*sosial security*).

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini menghasilkan penelitian yang relevan apabila didukung dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variable penelitian. Adapun ringkasan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Umar Nain, Andi Agustang,	<i>Analysis On The Utilization Of Village Funds In</i>	Kualitatif	Pemanfaatan dana desa dalam bentuk Padat Karya Tunai Desa belum

	Jumadi.S (2020)	<i>Cash For Work Program In Bulukumba Regency, South Sulawesi Indonesia</i>		sepenuhnya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Belum ada upaya peningkatan kapasitas masyarakat untuk hidup mandiri, sehingga ketika pembangunan infrastruktur selesai mereka berpotensi menjadi pengangguran lagi.
2.	Abd karim Hadi, Ratna Musa, A. Rezeki N.R Sadar (2022)	Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase di Waktu Covid 19	Kualitatif dan Kuantitatif	Program Padat Karya Tunai telah berhasil dengan indikator berkurangnya penduduk miskin, dengan terpenuhinya kebutuhan. Manfaat yang paling dirasakan oleh masyarakat yaitu program padat karya revitalisasi drainase dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menambah penghasilan.
3.	Irfan Sofi (2020)	Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo	Kualitatif	Pelaksanaan PKT Dana pada 2018 secara umum berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat miskin dengan minimal 55 tenaga kerja yang bisa terserap dalam setiap kegiatan.
4.	Saurlin Pandapotan Siagian, Laura Lusiana Sembiring, Feberlina Saota (2022)	Pengaruh Program Dana Desa “Padat Karya Tunai” Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa	Kuantitatif	Program Padat Karya Tunai berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan desa. Hasil uji koefisien determinan diperoleh 0,906. Hal ini berarti 90,6%, dan



				menunjukkan pengertian bahwa peningkatan pendapatan masyarakat (Y) dipengaruhi sebesar 90,6% oleh program tersebut (X) sedangkan sisanya 9,04% dipengaruhi faktor yang tidak ditentukan di penelitian ini seperti faktor personal dan faktor situasi, dan situasi perekonomian nasional.
5.	Yuliana (2022)	Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional	Kualitatif	Implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program padat karya jika dilihat dari teori Grindle sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Program ini dilihat dari dua aspek yaitu isi kebijakan dan konteks implementasi. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa faktor yang memperkuat pelaksanaan program padat karya yaitu Informasi dan Penyuluhan
6.	Astuti Sri Pawening, Puji Lestari (2021)	Implementasi Program Padat Karya Tunai Dalam Mengurangi Pengangguran Di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo	Kualitatif	Program ini diimplementasikan dengan efektif untuk masyarakat menganggur dengan faktor pendukung adanya sumber daya manusia yang memadai dan kerja sama yang baik pemerintah dengan masyarakat. Dampak adanya program Padat Karya Tunai menambah pendapatan dan menciptakan lapangan

				kerja bagi masyarakat menganggur.
7.	Roni Ritonga Manembu, Albert W. S. Kusen, Djefry Deeng (2019)	Padat Karya Sebagai Kontribusi Kehidupan Masyarakat Pada Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan)	Kualitatif	Dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah di dilaksanakan oleh pemerintah desa Kaneyan sudah cukup baik. Penggunaan Dana Desa di Desa Kaneyan berhasil menyerap 96,38% anggaran dalam realisasinya yang digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Penggunaan Dana Desa telah menerapkan prinsip akuntabilitas, partisipatif, dan transparan.
8.	Hajar Risa, Badaruddin, Munir Tanjung (2021)	Implementasi Program Padat Karya Tunai Dari Dana Desa dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading	Kualitatif	Implementasi program Padat Karya Tunai dari Dana Desa Karang Gading pada kegiatan rabat beton penimbunan sirtu pada Dusun VI untuk tahun anggaran 2020 hasilnya belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari empat aspek sesuai dengan teori Edward III dari Komunikasi yang belum maksimal, Sumberdaya belum cukup memadai, Struktur Birokrasi belum sepenuhnya tertata dengan baik, dan hanya Disposisi/Sikap sudah cukup memadai, pekerja/penerima upah Padat Karya Tunai Desa.
9.	Deni	Implementasi	Kualitatif	Program Padat Karya

	Herdiyana (2019)	Padat Karya Tunai Dalam Menurunkan Penduduk Miskin Di Pedesaan Provinsi Lampung Dan Riau		Tunai belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara permanen krena sifat sementara dari kegiatannya. meskipun program ini layak dilanjutkan tetapi perlu ada beberapa perbaikan termasuk pemilihan kegiatan yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan desa dan perluasan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
10.	Deni Herdiyana (2019)	Pengaruh Padat Karya Tunai Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pedesaan Prov. Jawa Barat Dan Riau	Kualitatif	Program Padat Karya Tunai belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara permanen krena sifat sementara dari kegiatannya. meskipun program ini layak dilanjutkan tetapi perlu ada beberapa perbaikan termasuk pemilihan kegiatan yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan desa dan perluasan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
11.	Dahliati, Radyum Ikono, Nurjihadi M. (2020)	Strategi Pengembangan Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) Dengan Pendekatan Analisis SWOT Di Desa Stowe Brang Kecamatan Utan	Kualitatif	Hasil penelitian bahwa strategi yang tepat untuk melaksanakan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di desa stowe berang kecamatan utan adalah strategi pemanfaatan dana desa untuk peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki

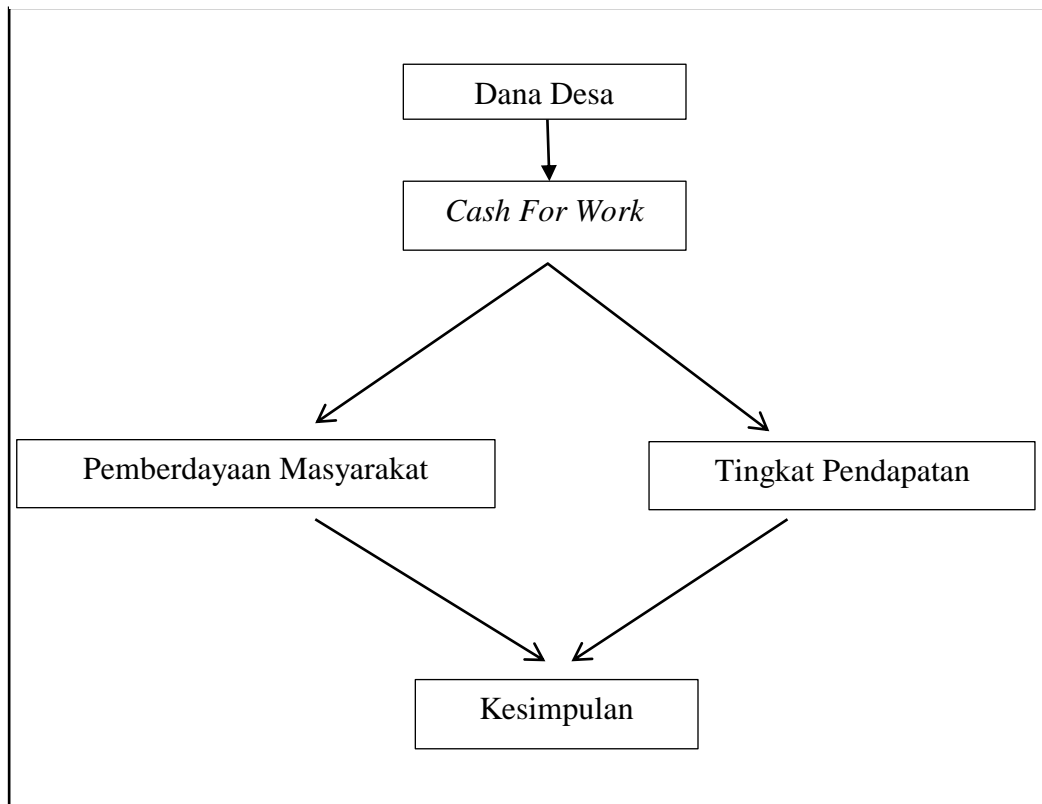
				kompetensi, strategi pemanfaatan dana desa dan tenaga pendamping profesional dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, dan strategi peningkatan koordinasi atau kerja sama antara pemerintah desa, pelaksana kegiatan dan masyarakat
12.	Karmila, Alimuddin Said, Fatmawati (2021)	Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang	Kualitatif	Proses pelaksanaan pemberdayaan berbasis Program Padat Karya Tunai di desa tongkonan basse kecamatan masalle hanya sebagian masyarakat yang terberdayakan, tetapi jika dilihat dari segi pembangunan infrastruktur desa masyarakat sudah sejahtera dan sangat terbantu dalam beraktifitas sehari-hari
13	Siti Marwiya, Andhi Rahmadi, Riza Aisyah (2022)	Efektivitas Program <i>Cash For Work</i> (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan sudah di rasa efektif, namun pada perubahan nyata dirasa kurang efektif karena program ini hanya bersifat sementara sehingga masyarakat akan cenderung kembali menganggur ketika program ini telah selesai. Implikasi dari adanya program cash for work berdampak baik dalam membantu meningkatkan

				pendapatan masyarakat dan masalah pemukiman di wilayah Kelurahan Kebonsari Wetan
--	--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kajian teori serta penelitian relevan terdahulu yang telah di paparkan diatas, dapat dibentuk kerangka berfikir dari penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali serta untuk mengetahui pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. . Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (natural) dan peneliti menjadi instrumen kunci serta hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari yang diteliti, daripada menggeneralisasikan obyek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali serta untuk mengetahui pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini yaitu dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya laporan penelitian, yaitu awal September 2022 hingga pertengahan Mei 2023. Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer (Sugiyono, 2017) tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh dari kepala perangkat desa, pelaksana kas untuk pekerjaan, dan perwakilan rakyat yang terlibat dalam program cash for work.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2013).



### **3.4.2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal ini tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telfon (Sanusi, 2013). Penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari Kepala Desa Sawahan, Pelaksana Kas program padat karya tunai, dan masyarakat yang ikut terlibat sebagai pekerja penerima bantuan program padat karya tunai.

### **3.4.3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebagai pelengkap data yang diperlukan. Data tersebut seperti profil desa, data pengolahan dana desa, data pemberian upah untuk pekerja, dan dokumen lainnya yang merupakan bagian dari program padat karya tunai yang dilaksanakan di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong, 2000).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen - dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang Analisis Manfaat Dana Desa dalam Program *Cash For Work* sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan langkah – langkah sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan (*verifikasi*). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk

mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2017).

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik, dan chart (Sugiyono, 2017).

Penyajian data dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan. Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya (Sugiyono, 2017).

## 3. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017)

### **3.4 Uji Kredibilitas Data**

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber merupakan metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu dengan teknik wawancara (Sugiyono, 2017). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Desa Sawahan**

Desa Sawahan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa Sawahan memiliki empat kepala dusun, 10 Rukun Warga (RW), dan enam puluh satu Rukun Tetangga (RT). Desa Sawahan berdiri pada tahun 1950 dengan kepala desa yang pertama yaitu bapak Yoso Sastro. Desa Sawahan memiliki luas wilayah 265.8050 Ha, 126.6185 Ha digunakan untuk Tanah bangunan, 10.8729 Ha digunakan untuk tanah sawah, 11.5315 Ha digunakan untuk tanah tegal, dan sisanya digunakan untuk tanah lain – lain.

Batas wilayah Desa Sawahan adalah pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Kismoyoso dan Desa Pandeyan, pada sebelah timur berbatasan dengan Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, pada sebelah selatan berbatasan dengan Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, kemudian pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Donohudan dan Desa Pandeyan disebelah Barat. Desa Sawahan menunjukkan suhu udara rata – rata sebesar 32° - 36° Celcius, dengan curah hujan sebanyak 0,5 MM/Tahun

#### 4.1.2 Visi dan Misi Desa Sawahan

##### 1. Visi Desa Sawahan

Visi merupakan sebuah rangkaian kata yang didalamnya berisi impian, cita-cita dan nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Visi dari Desa Sawahan adalah sebagai berikut :

TERWUJUDNYA DESA SAWAHAN YANG SEJAHTERA,  
BERPRESTASI DAN BERBUDAYA

##### 2. Misi Desa Sawahan

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dilaksanakan dalam upaya untuk mencapai misi. Misi merupakan turunan dari pokok – pokok visi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Misi Desa Sawahan, yaitu :

##### a. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Sawahan.

Untuk mewujudkan misi yang pertama ini maak harus dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pembangunan dan perbaikan sarana pos kamling disetiap dusun.
- 2) Meningkatkan keamanan disetiap kampung seluruh Desa Sawahan dengan menghidupkan gerakan kamling dan perbaikan pos kamling disetiap dusun.

##### b. Meningkatkan kesehatan, Kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat program pemerintah desa.

Untuk mewujudkan misi yang pertama ini maak harus dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dilingkungan sekitar.
  - 2) Meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan untuk mendukung terwujudnya pemukiman yang layak huni.
- c. Mewujudkan meningkatkan tata kelola pemerintah desa yang baik, modern, efektif, efisien, dan bermoral
- Untuk mewujudkan misi yang pertama ini maka harus dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat pada saat jam kerja dikantor.
- d. Memberdayakan semua potensi yang ada dimasyarakat, yang meliputi pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA), Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Kreatif dan Jasa.
- Untuk mewujudkan misi yang pertama ini maka harus dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Terciptanya potensi desa sehingga bisa menambah pendapatan ASLI desa.
  - 2) Terciptanya desa yang kreatif dalam segala bidang.
- e. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah Desa Sawahan
- Untuk mewujudkan misi yang pertama ini maka harus dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian masyarakat desa dengan pemerataan pembangunan.

f. Menciptakan masyarakat Desa Sawahan yang adil luhur

Untuk mewujudkan misi yang pertama ini maka harus dilakukan dengan cara sebagai berikut :

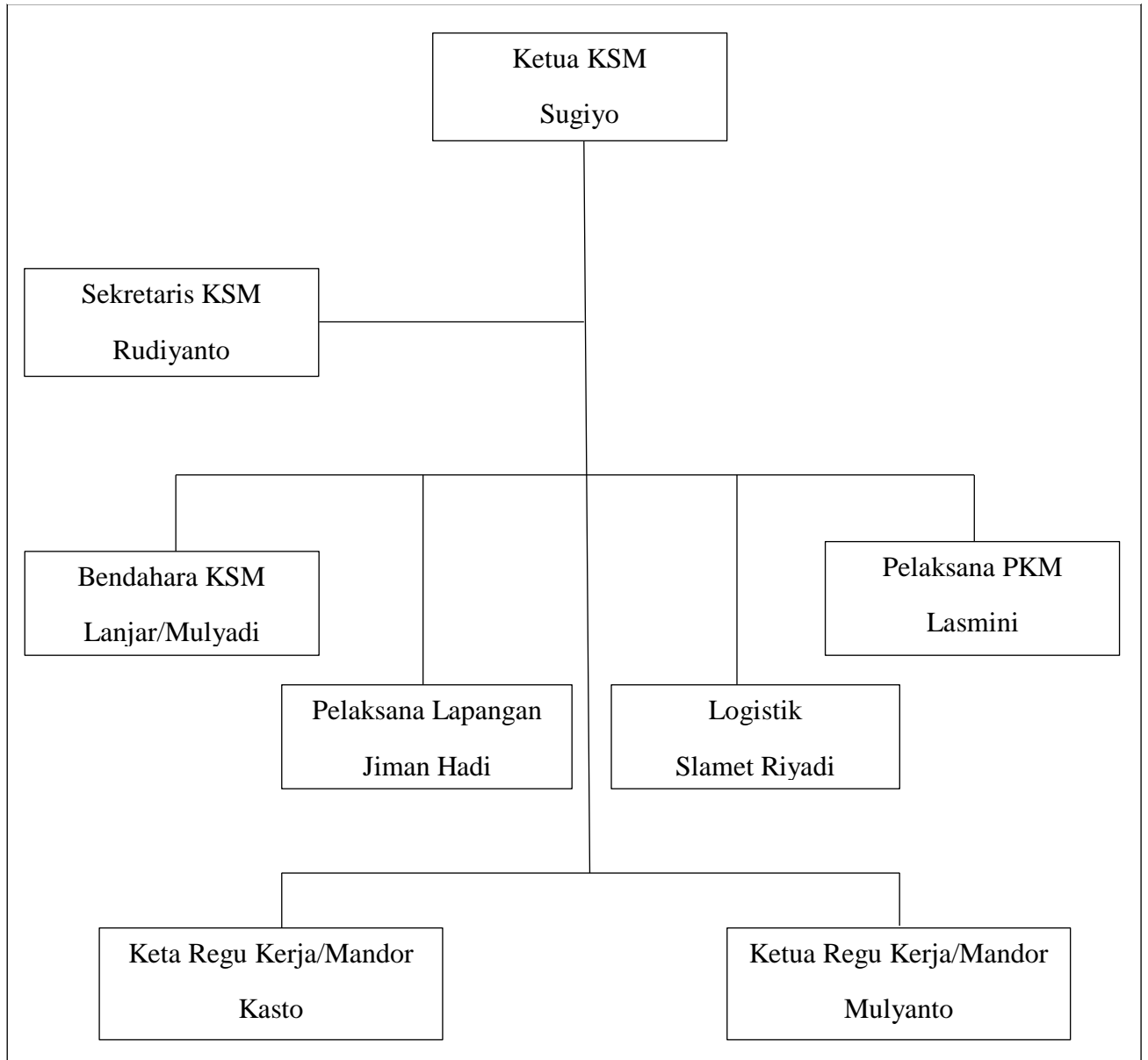
- 1) Melaksanakan prinsip tata pemerintah desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- 2) Pelayanan kepada masyarakat yang prima : cepat, tepat, dan benar.
- 3) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mendapatkan partisipasi dan gotong royong masyarakat.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi pendidikan, kesehatan dan kebudayaan di Desa Sawahan.

Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa



**4.1.3 Struktur Kelompok Swadaya Masyarakat cash for work di Desa Sawahan,  
Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali**

**Gambar 4. 1  
Struktur KSM cash for work di Desa Sawahan**



## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pemanfaatan Dana Desa Dalam Program *Cash For Work* Di Desa**

#### **Sawah**

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan untuk desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan kebijakan baru pemerintah pusat mengenai penggunaan Dana Desa pada tahun 2018 bahwasannya terdapat program baru dalam penggunaan dana desa yaitu program Padat Karya Tunai. Dimana dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai ini menggunakan dana desa untuk kegiatan infrastruktur. Namun untuk penggunaannya 70% digunakan untuk infrastruktur dan 30% digunakan sebagai bantuan masyarakat dalam bentuk upah tenaga kerja dalam pembangunan infrastruktur yang dimaksud.

Program Padat Karya Tunai sendiri merupakan program yang berbasis dalam pembangunan infrastuktur yang diprioritaskan kepada kebutuhan masyarakat yang dilaksanakan secara swakelola yang didalamnya memiliki tujuan untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang kehilangan penghasilan sehingga nantinya diharapkan dapat menunjang pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat.

Sumber dana untuk program padat karya tunai adalah berasal dari dana desa yang diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur dan juga untuk menunjang tingkat pemberdayaan masyarakat dan tingkat pendapatan masyarakat di desa. Dana desa dalam program padat karya tunai ini dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk yang menganggur dan infrastruktur yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat.

Program padat karya tunai di Desa Sawahan sendiri pada tahun 2020 mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 300.000.000,00 hal tersebut disampaikan oleh Bapak Agus Sunarno selaku Kepala Desa Sawahan dalam wawancara bersama peneliti.

“Anggaran yang masuk untuk program *cash for work* itu Rp 300.000.00,00 mbak. Sudah termasuk bantuan upah yang akan diterima masyarakat juga untuk bahan – bahan material mbak.” (Wawancara Agus Sunarno Kepala Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Kantor Desa Sawahan).

Penjelasan yang serupa tentang jumlah dana yang masuk untuk program padat karya tunai di Desa Sawahan juga disampaikan oleh Pelaksana kas program padat karya tunai di Desa Sawahan.

“Dananya yang masuk itu kurang lebihnya sebesar Rp 300.000.000,00 mbak.” (Wawancara Mulyadi Pelaksana Kas *cash for work* Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 07 Rw 07).

Anggaran dana desa yang masuk dalam program padat karya tunai tersebut digunakan untuk pemeliharaan jalan dan juga pemeliharaan saluran drainase. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Sawahan bahwasannya dana yang masuk selain digunakan untuk pembelian bahan material dalam program tersebut

juga digunakan untuk pembayaran upah para pekerja, dimana para pekerja yang bergabung dalam program ini kurang lebih sebanyak 40 orang.

Dari jawaban Kepala Desa Sawahan diatas dapat disimpulkan bahwasannya terkait program *cash for work* Desa Sawahan mendapatkan bantuan sebesar Rp 300.000.00,00 yang didalamnya selain digunakan dalam pembangunan infrastruktur juga digunakan untuk meningkat pemberdayaan masyarakat dan tingkat pendapatan masyarakat.

Kemudian untuk mekanisme perencanaan dalam program padat karya tunai di Desa Sawahan mengikuti pada petunjuk teknis program padat karya tunai sendiri. Dimana mekanisme perencanaan dalam program *cash for work* meliputi sebagai berikut :

1. Sosialisasi Tingkat Desa

Sosialisasi ini dilakukan guna memperkenalkan program *cash for work* kepada masyarakat. Dari hasil sosialisasi ini diharapkan adanya kesiapan dari masyarakat yang ingin mendaftar dan bergabung sebagai pekerja dalam pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* ini.

2. Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dibentuk melalui rembung desa dari perwakilan masyarakat yang ada di Desa Sawahan. KSM ini dibentuk dengan tujuan sebagai kepanitiaan dalam program *cash for work* yang nantinya akan emngambil alih program ini. Dimana program *cash for work* ini berbasis swakelola maka dari penerimaan pekerja, pembelanjaan bahan

material, pemberian upah akan dilakukan oleh KSM. Pemerintah Pusat Boyolali dan Pemerintah Desa Sawahan hanya bertugas sebagai pengawas saja.

3. Pendataan calon penerima manfaat dana desa (pekerja yang terlibat dalam program padat karya tunai di Desa Sawahan)

Pendataan yang dimaksud adalah pendataan untuk para pekerja yang akan bergabung dalam pelaksanaan program *cash for work*. Dimana hal ini bertujuan untuk membuat data dan untuk memastikan minimal 30% dana program *cash for work* dapat terealisasi untuk pembayaran upah tenaga kerja, hal ini sebagai bentuk dalam upaya mencapai tujuan dari program *cash for work* sendiri, yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang terdampak PHK akibat pandemi covid-19.

4. Penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM)

Rencana Kerja Masyarakat (RKM) adalah rencana-rencana kegiatan pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang akan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sawahan dalam program *cash for work*. Dimana rencana yang dimaksud adalah rencana kegiatan dalam pemeliharaan jalan dan pemeliharaan saluran drainase.

5. Pemilihan sarana dan prasana

Maksud dalam langkah ini adalah pemilihan sarana dan prasarana atau fasilitas masyarakat yang akan dikerjakan. Dalam hal ini dalam program *cash for work* di Desa Sawahan memilih untuk digunakan dalam pemeliharaan jalan dan pemeliharaan saluran drainase.

Dimana dalam hal mekanisme perencanaan ini disampaikan oleh Agus Sunarno selaku Kepala Desa Sawahan.

“Untuk perencanaan tentu yang pertama melakukan sosialisasi program dulu ke masyarakat agar masyarakat juga mempersiapkan diri dan juga berkas ketika ingin mendaftar dalam program ini. Setelah itu membuat Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dulu ya mbak, karena program ini murni swakelola dari masyarakat jadi dibentuk KSM nya dulu itu nanti sebagai panitianya. Selanjutnya nanti diadakan pendataan masyarakat yang ingin ikut program *cash for work* untuk pendataan ini dilaksanakan pengumpulan berkas di Desa Sawahan langsung. Setelah melakukan pendataan terhadap pekerja barulah dibuat penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) supaya lebih jelas aja rencana rencana seperti apa yang akan dilaksanakan. Setelah itu nanti baru penentuan sarana dan prasarana yang akan dibangun.” (Wawancara Agus Sunarno Kepala Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Kantor Desa Sawahan).

Pendapat serupa terkait dalam mekanisme perencanaan dalam program *cash for work* juga disampaikan oleh Mulyadi selaku pelaksana kas dalam program *cash for work* di Desa Sawahan.

“Sebelumnya ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan dari desa mbak. barulah setelah sosialisasi ada rebug desa untuk membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau kepanitiaan nah setelah itu nanti membuat penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) juga pemilihan fasilitas yang akan dikerjakan dalam proyek *cash for work* itu.” (Wawancara Mulyadi Pelaksana Kas *cash for work* Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 07 Rw 07)

Dari informasi yang diperoleh dari para narasumber terkait mekanisme perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Desa Sawahan dalam mekanisme perencanaan dalam program *cash for work* sudah sesuai dengan petunjuk teknis program padat karya tunai.

Skema pelaksanaan program *cash for work* dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Dilaksanakan secara swakelola, berarti program *cash for work* dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat yang berada di Desa Sawahan dengan kata lain program ini tidak melalui pihak ketiga atau dikontrakkan pihak lain.
2. Menggunakan sebanyak – banyaknya tenaga kerja setempat, berarti dalam pelaksanaan program *cash for work* di Desa Sawahan ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dari penduduk masyarakat Desa Sawahan sendiri sehingga dapat memberikan pendapatan bagi yang tidak memiliki penghasilan.
3. Menggunakan bahan baku atau material setempat, berarti dalam pelaksanaan program *cash for work* di Desa Sawahan untuk pembelian bahan baku atau material harus dilaksanakan dengan membeli di warga masyarakat Desa Sawahan yang menjual bahan material.

“Untuk pelaksanaan sudah pasti kita serahkan ke panitia ya mbak. Krena kembali lagi program ini sistemnya swakelola jadi murni diurus oleh masyarakat, Pemerintah Desa hanya sebagai pengawas dan pembantu saja. Bahkan untuk penggunaan bahan material itu belinya juga harus dari masyarakat setempat mbak. Kemudian untuk tenaga kerja itu harusnya juga dari kepanitiaan. Hnaya saja dari panitia pasrah sama pihak desa, jadi untuk masyarakat yang mau mendaftar kita suruh langsung ke desa.” (Wawancara Agus Sunarno Kepala Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Kantor Desa Sawahan).

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Pelaksana Kas dari program *cash for work* di Desa Sawahan Bapak Mulyadi.

“Untuk pelaksanaan karena program ini sedari awal bersifat swakelola jadi pelaksanaan semua diserahkan kepanitia mbak. Pemerintah Desa hanya sebagai pengawas saja. Kemudian untuk penggunaan tenaga kerja mulai dari tukang dan kulinya itu juga dari panitia, namun karena agar masyarakat yang ingin mendaftar lebih mudah maka untuk pengumpulan berkas ditempatkan di Desa Sawahan.” (Wawancara Mulyadi Pelaksana Kas *cash for work* Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 07 Rw 07)

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya untuk skema pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* sudah dilaksanakan sesuai aturan yaitu dilaksanakan dengan sistem swakelola atau dilaksanakan dengan mandiri oleh masyarakat bukan dikontrakkan dengan pihak lain. kemudian untuk pembelian material juga dilakukan kepada masyarakat di Desa Sawahan sendiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat sendiri. Kemudian untuk pekerja sendiri dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat karena dapat memperkuat daya beli atau konsumsi dari masyarakat Desa Sawahan sendiri.

Suatu program yang dilaksanakan pasti memiliki dampak atas terlaksananya program tersebut. Begitu pula dalam pelaksanaan program padat karya tunai juga harusnya memiliki dampak sebagai berikut :

1. Terjangkaunya aksesibilitas dan fasilitas masyarakat desa
2. Turunnya tingkat kemiskinan masyarakat
3. Turunnya tingkat pengangguran perdesaan
4. Meningkatnya pemberdayaan masyarakat
5. Meiningkatnya pendapatan masyarakat



“Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat tentunya dibidang infrastrukturnya ya mbak selain itu juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan adanya kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat.” (Wawancara Slamet Raharjo Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 11 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 04 Rw 07)

“Dampaknya udah pasti positif ya mbak. Jalan udan bagus saluran drainase juga udah bersih. Terus untuk masyarakat yang ikut programnya dapat terbantu pendapatannya, dapat mengurangi tingkat pengangguran juga. Dengan berkurangnya tingkat pengangguran juga semakin berkurangnya tingkat kemiskinan.” (Wawancara Suparmin Pekerja tukang dalam proyek *cash for work* Tanggal 12 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 06 Rw 07)

“Dampak nyatanya ya itu mbak jalan sudah pasti sudah bagus, saluran drainasinya juga semakin bersih, lowongan pekerjaan semakin banyak, adanya pendapatan lagi sehingga daya beli konsumsi masyarakat juga meningkat lagi.” (Wawancara Arif Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 04 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 05 Rw 07)

“Dampaknya ya banyak masyarakat yang awalnya sedang tidak bekerja jadi bekerja jadi memiliki pendapatan lagi efeknya tentu.” (Wawancara Mulyadi Pekerja tukang dalam proyek *cash for work* Tanggal 05 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 07 Rw 07)

“Dampaknya ya tentu fasilitas jalan dan saluran drainase semakin membaik. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan.” (Wawancara Parno Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 06 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 05 Rw 07)

“Dampaknya ya tentu fasilitas jalan dan saluran drainase semakin membaik. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan.” (Wawancara Suranto Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 06 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 05 Rw 07)

Berdasarkan penjelasan beberapa informan diatas tentang dampak yang terima oleh masyarakat terkait program *cash for work* bahwasannya program ini

membawa beberapa dampak yang positif yang dirasakan oleh masyarakat. Dimana dengan adanya program ini semakin terjangkaunya aksesibilitas dan fasilitas masyarakat dalam hal perbaikan jalan dan juga semakin membaiknya saluran drainase. Kemudian dampak positif lainnya adalah adanya pendapatan bagi masyarakat yang mengikuti program tersebut dimana masyarakat yang mengikuti program sebelumnya tidak mendapatkan pendapatan karena sedang tidak bekerja akibat covid-19.

Dampak positif lainnya yang diterima oleh masyarakat adalah semakin terberdayanya masyarakat Desa Sawahan karena adanya peningkatan mutu hidup dengan ditandai terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di Desa Sawahan. Selain itu dengan adanya pendapatan kembali yang dirasakan oleh masyarakat maka meningkatkan daya beli atau konsumsi masyarakat kembali seperti semula.

#### **4.2.2 Program *Cash For Work* Dalam Meningkatkan Pemberdayaan**

##### **Masyarakat dan Pendapatan Masyarakat**

###### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

Sesuai dengan pengertiannya bahwasannya *cash for work* merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dikhususkan untuk masyarakat miskin atau marginal yang bersifat produktif dengan tujuan untuk memberikan tambahan pendapatan, meningkatkan daya beli, mengurangi kemiskinan.

Kemudian dengan skema program *cash for work* dalam pemanfaatan dana desa ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar,

sehingga bantuan dalam bentuk upah kerja (honorarium) secara tunai dapat tercapai sehingga tujuan dari program *cash for work* untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat dalam mengolah pembangunan desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat dapat tercapai.

Sebagaimana informasi dari Bapak Agus Sunarno selaku Kepala Desa Sawahan menyampaikan bahwa dengan adanya program *cash for work* ini dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat baik dari bidang kesejahteraan masyarakat ataupun dari kemampuan kemandirian masyarakat dalam mengelola pembangunan desa secara swakelola. Selain itu dalam program *cash for work* ini juga dinilai dapat memberdayakan masyarakat dengan jumlah banyak karena dengan program *cash for work* ini Desa Sawahan mampu membuka lowongan pekerjaan dengan jumlah yang banyak yakni 40 pekerja.

“Meningkat mbak. Dari infrastruktur, fasilitas, sarana dan prasarana itu sudah pasti meningkatkan kesejahteraan bagi semua masyarakat baik yang ikut programnya ataupun yang tidak ikut programnya. Kemudian untuk yang ikut program ini tentunya lebih sejahtera karena dengan bertambahnya pendapatan maka pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangganya juga akan terpenuhi. Kemudian untuk kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pembangunan desa karena program ini bersifat swakelola jadi semua diurus oleh masyarakat sendiri. Pembelian bahan material semua yang mengurus dari panitia KSM. Dan program ini juga mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sebanyak kurang lebih 35 – 40 orang.” (Wawancara Agus Sunarno Kepala Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Kantor Desa Sawahan).

Dari penjelasan Kepala Desa Sawahan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya program *cash for work* ini sudah mampu untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Karena dengan adanya program *cash for work* ini

dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang infrastruktur, fasilitas juga sarana dan prasarana yang semakin membaik. Kemudian dalam hal kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pembangunan desa secara swakelola sudah diklaim cukup berhasil dan Desa Sawahan sendiri mampu meningkatkan kesejahteraan sebanyak 40 masyarakat karena dengan adanya program *cash for work* ini Desa Sawahan mampu lowongan pekerjaan untuk masyarakatnya sendiri.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku pelaksana kas dalam program *cash for work* di Desa Sawahan.

“Tentu meningkatkan kesejahteraan masyarakat mbak, karena dilihat dari pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sudah pasti terpenuhi mbak karena sudah mendapatkan penghasilan. Dilihat dari infrastruktur, fasilitas jalan dan juga saluran drainase sudah semakin membaik, jadi kesejahteraan masyarakat ini tidak hanya dirasakan oleh pekerja saja tetapi banyak masyarakat yang menikmati dan merasakan. Dan untuk kemandirian masyarakat dalam mengelola pembangunan bisa meningkat karena program ini bersifat swakelola jadi bisa buat pengalaman masyarakat juga. Dan kemaren dalam program *cash for work* itu dinilai sudah cukup berhasil lo mbak. Terus dalam hal lowongan pekerjaan program ini bisa dikatakan berhasil terbukti pas pelaksanaan program ini mampu merekrut uang lebih 40 pekerja.” (Wawancara Mulyadi Pelaksana Kas *cash for work* Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 07 Rw 07)

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya prrogram *cash for work* ini sudah cukup berhasil dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang infrastruktur karena semakin membaiknya fasilitas jalan dan saluran drainase. Kemudian dalam hal kemandirian masyarakat dalam mengelola pembangunan desa sendiri sudah bisa dikatakan cukup berhasil. Kemudian tujuan program ini untuk memperluas lowongan pekerjaan juga dinilai berhasil karena dengan program *cash for work* ini

dapat merekrut sebanyak 40 pekerja yang berasal dari masyarakat Desa Sawahan sendiri.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh beberapa masyarakat yang mengikuti program *cash for work* di Desa Sawahan, Kecamatan Ngeplak, Kabupaten Boyolali.

“Iya mbak, kalau dari segi infrastruktur meningkat otomatis kesejahteraan masyarakat juga meningkat mbak, terus dari segi konsumsi masyarakat kan juga meningkat mbak. Kemudian untuk kemandirian masyarakat dalam mengelola pembangunan sendiri juga sudah bisa mbak soalnya yang kerja dikuli bangunan juga banyak diikutsertakan. Dan untuk perluasan kesempatan kerja program ini sudah mampu memperluas kesempatan kerja yang berikan kepada masyarakat mbak, karena yang mengikuti program ini juga banyak mbak.” (Wawancara Slamet Raharjo Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 11 April 2023 di Sadon Tegal Rt 04 Rw 07)

“Iya mbak, infrastruktur sudah pasti, terus untuk pekerja seperti saya ini udah pasti meningkat karena dengan penghasilan dapat terpenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian dalam peningkatan keberhasilan mengelola pembangunan secara mandiri menurut saya juga mengalami peningkatan mbak dan untuk kesempatan kerja yang diberikn kepada masyarakat juga sudah banyak mbak.” (Wawancara Suparmin Pekerja tukang dalam proyek *cash for work* Tanggal 12 April 2023 di Sadon Tegal Rt 06 Rw 07)

“Meningkat ya mbak, dilihat dari segi infrastrukturnya kan juga sudah emningkat mbk di fasilitas sarana prasarananya terutama dijalan sama saluran drainasenya. Untuk kemandirian masyarakat dalam pembangunan desa juga sudah meningkat terbukti dengan adanya program *cash for work* ini mampu berhasil dengan sistem swakelola oleh masyarakat di Desa Sawahan sendiri. Dan dalam hal kesempatan kerja juga berhasil memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat terutama yang sedang tidak memiliki pekerjaan akibat pandemi covid-19.” (Wawancara Arif Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 04 Mei 2023 di Sadon Tegal Rt 05 Rw 07)

“Meningkat mbak tentunya untuk kesejahteraan masyarakatnya. Kemudian dalam hal kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pembangunan desa sendiri juga berhasil terbukti dalam program *cash for work* ini masyarakat

mengelola sendiri dengan dibentuk sebuah kepanitian hasil dari rebug desa bersama para pengawas. Dan untuk perluasan kesempatan kerja juga ada banyak kesempatan kerja ya sekitar 40 orang mbak kemarin.” (Wawancara Mulyadi Pekerja tukang dalam proyek *cash for work* Tanggal 05 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 07 Rw 07)

“Meningkat mbak tentunya apa lagi dibidang infrastruktur fasilitasnya sarana dan prasarananya yang semakin membaik. Dan dalam kemandirian masyarakat juga meningkat mbak, karena program ini juga semuanya diurus sama masyarakat mbak. Kemudian untuk perluasan lowongan pekerjaan kepada masyarakat program *cash for work* ini sudah mampu memperluas lowongan kerja 40 orang an mbak.” (Wawancara Parno Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 06 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 05 Rw 07)

“Meningkat mbak dalam bidang infrastrukturnya yang paling utama. Jlaan sudah semakin membaik saluran drainase juga semakin membaik dan bersih. Dan untuk kemandirian masyarakat juga meningkatkan dengan berhasilnya proyek ini dan juga dengan proyek ini mampu merekrut sebanyak 40 orang pekerja yang berasal dari masyraakat Desa Sawahan sendiri.” (Wawancara Suranto Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 06 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 05 Rw 07)

Berdasarkan beberapa penjelasan narasumber tersebut dari masyarakat yang mengikuti program *cash for work* tersebut merasa terberdayakan dengan adanya program *cash for work* ini. Karena dengan adanya program *cash for work* ini kesejahteraan masyarakat dalam hal infrastruktur, fasilitas seta sarana dan prasana jauh lebih membaik dari sebelumnya. Selain itu masyarakat yang mengikuti program *cash for work* ini merasa lebih terberdaya dengan adanya kesempatan kerja bagi masyarakat yang sedang tidak bekerja akibat covid-19 sehingga mampu untuk meningkatkan kembali daya beli konsumsi masyarakat yang mengikuti program *cash for work* di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

## B. Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan skema dari program *cash for work* selain bertujuan untuk mebmberdayakan masyarakat, program ini bertujuan untuk meningkatkan pendpaatan masyarakat. Dimana pada tahun 2020 diprioritaskan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan karena dampak dari covid-19. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* sudah mampu untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maka peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Agus Sunarno selaku Kepala Desa Sawahan.

“Iya mbak, karena kita memang memprioritaskan bagi masyarakat yang pengangguran yang terkena dampak phk covid-19. Jadi program ini benar benar membantu masyarakat. Dan untuk terpenuhinya kebutuhan pokok InsyaAllah terpenuhi mbak, karena upah yang diberikan juga sesuai standar umumnya mbak.” (Wawancara Agus Sunarno Kepala Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Kantor Desa Sawahan).

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Agus Sunarno selaku Kepala Desa Sawahan diatas dapat disimpulkan bahwasannya program pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* ini sudah mampu mencapai tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan masyarakat yang bergabung dalam program ini juga sudah sesuai dengan prioritasnya yaitu masyarakat yang menganggur akibat pandemi covid-19. Hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang awalnya menganggur tidak memiliki pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku pelaksana kas dalam program *cash for work* di Desa Sawahan. Bahwasannya pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* ini sudah memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dengan adanya pendapatan masyarakat.

“Ya tentunya mbak, yang awalnya kan pengangguran jadi punya penghasilan mbak karena ikut program ini. Untuk kebutuhan pokok tentunya terpenuhi karena kita (KSM) juga memberikan upah kerjanya sudah disesuaikan sama standar umumnya mbak. Tukang Rp 120.000,00/hari untuk kulinya Rp 80.000,00/hari.” (Wawancara Mulyadi Pelaksana Kas *cash for work* Desa Sawahan tanggal 11 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 07 Rw 07)

Berdasarkan dari penjelasan pelaksana kas program *cash for work* di Desa Sawahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* di Desa Sawahan sudah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok, karena upah yang diberikan oleh panitia (KSM) sudah standar umum untuk pekerja bangunan.

Penjelasan lain tentang pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat juga disampaikan oleh beberapa masyarakat yang mengikuti program *cash for work* baik sebagai pekerja tukang dan pekerja kuli dalam proyek program *cash for work* di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

“Nggak meningkat mbak. Sedikit menurun ya mbak soalnya biasanya dapatpaling sedikit saya itu dulu kerja Rp 80.000 tapi pas kemaren itu Cuma dapat 70 ribuan, tapi ya tetep diambil ya mbak dari pada nggak dapat pemasukan sama sekali. Kalau untuk kebutuhan pokok alhamdulillah maish terpenuhi mbak.” (Wawancara Slamet Raharjo Pekerja kuli dalam



proyek *cash for work* Tanggal 11 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 04 Rw 07)

“Beda jauh mbak. Tapi ya itung – itung sama kerja bakti buat di kampung sendiri ya mbak. Dapatnya itu Rp 88.000,00 mbak, beda jauh lah mbak kalau di pekerjaan sebelum – sebelumnya tukang itu paling rendah ya Rp 100.000,00 lah mbak. Tetapi kalau untuk kebutuhan pokok maish terpenuhi mbak.” (Wawancara Suparmin Pekerja tukang dalam proyek *cash for work* Tanggal 12 April 2023 di Sadon Tegalan Rt 06 Rw 07)

“Ya nggak meningkat sih mbak. Soalnya kan sebelumnya saya itu kerjanya di pabrik mbk. Kalau dihitung harian kisarannya ya 70 ribuan lah mbak. Sama pas di perbaikan jalan kemaren juga 70 ribuan mbak. Terpenuhi juga mbak kaalu untuk kebutuhan pokok.” (Wawancara Arif Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 04 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 05 Rw 07)

“Menurun mbak. Kalau biasanya itu Rp 100.000,00 sampai Rp 110.000,00 kemaren itu cuma dapat Rp 88.000,00 aja. Kebutuhan pokok masih terpenuhi mbak soalnya maish dapat pendapatan.” (Wawancara Mulyadi Pekerja tukang dalam proyek *cash for work* Tanggal 05 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 07 Rw 07)

“Nggak mbak nggak meningkat. Gaji kemaren itu cuma dapat 70 ribuan padahal biasanya itu 85 ribuan kalau pas proyek di desa itu bisa 95 ribuan. Tapi kalau untuk kebutuhan pokok terpenuhi mbak.” (Wawancara Parno Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 06 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 05 Rw 07)

“Menurun mbak kemren itu Cuma dapat 70 ribuan, padahal kalau sebelumnya itu minimal dapat 80 ribu.” (Wawancara Suranto Pekerja kuli dalam proyek *cash for work* Tanggal 06 Mei 2023 di Sadon Tegalan Rt 05 Rw 07)

Berdasarkan penjelasan beberapa informan dari masyarakat yang menjadi pekerja dalam program *cash for work* diatas dapat disimpulkan bahwasannya

program cash for work belum mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana upah yang diperoleh masyarakat yang menjadi pekerja dalam program tersebut lebih rendah dari upah yang diperoleh dari sebelum mengikuti program tersebut. Namun dalam hal untuk tercukupinya kebutuhan pokok memang sudah dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan yang diterima oleh pekerja tersebut.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pemanfaatan Dana Desa Dalam Program *Cash For Work* di Desa**

##### **Sawahan**

Program cash for work merupakan program dari pemanfaatan dana desa sebagai program bantuan yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk upah kerja dalam pembangunan proyek infrastruktur, dimana proyek tersebut juga mengedepankan dari prioritas kebutuhan masyarakat sendiri. Kemudian dalam penetapan penerima bantuan kegiatan program cash for work (padat karya tunai) ini harus melalui beberapa tahapan.

Tahap penetapan kegiatan program padat karya tunai ini dimulai dengan adanya pengumuman yang disampaikan oleh KEMENAKER (Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia) bahwasannya akan adanya kegiatan bantuan program padat karya tunai yang akan diberikan dan dilaksanakan di Des Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Setelah adanya pengumuman tersebut maka dibentuklah KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dengan melakukan

pendataan anggota pekerja yang akan mengikuti program padat karya tunai tersebut kemudian dari data-data tersebut harus melakukan pendaftaran secara online melalui <https://bizhub.kemnaker.go.id>.

Setelah melakukan pendaftaran maka dibentuklah tim verifikasi melalui surat keputusan Direktur Bina Perluasan Kesempatan Kerja yang akan melakukan tugasnya untuk memverifikasi usulan dari Kelompok Swadaya Masyarakat tentang anggota pekerja yang telah didaftarkan.

Kemudian dari hasil verifikasi yang diperoleh jika memenuhi syarat administrasi maka akan dilakukan identifikasi lokasi secara langsung oleh tim identifikasi. Diaman tim identifikasi tersebut dibentuk atas rekomendasi tim verifikasi. Kemudian dari hasil identifikasi lokasi tersebut maka PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) akan menetapkan penerima bantuan program padat karya tunai yang kemudian akan disahkan oleh KPA (Kuasa Pengguna Anggaran). Maka setelah itu, PPK akan mengusulkan pencairan dana bantuan untuk Kelompok Swadaya Masyarakat tersebut sebagai penerima atas bantuan program padat karya tunai.

Kemudian untuk pencairan dana program ;padat karya tunai juga akan melalui beberapa tahapan. Dimana tahap pertama dalam pencairan dana program ini dimulai berdasarkan surat keputusan KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) yaitu PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) yang mengajukan surat permintaan pembayaran kepada PPSM (Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar).

Setelah mendapatkan surat permintaan pembayaran dari PPK maka PPSM akan mengajukan surat perintah pembayaran kepada KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara), dimana nantinya KPPN akan menerbitkan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) yang akan disampaikan kepada bank penyalur.

Kemudian berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana yang diterima dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan tersebut maka bank penyalur akan menyalurkan dana bantuan program padat karya tunai kepada Kelompok Swadaya Masyarakat penerima bantuan program padat karya tunai.

Kemudian untuk dana bantuan program padat karya tunai sendiri di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali sebesar Rp 300.000.000,00 hal tersebut disampaikan oleh Bapak Agus Sunarno selaku Kepala Desa Sawahan dan juga Bapak Mulyadi selaku pelaksana kas dalam program padat karya tunai yang dilaksanakan di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Dalam setiap pelaksanaan suatu program yang baik, di pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah pasti memiliki tahapan serta kebijakan masing-masing yang harus dilaksanakan agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan peraturan pemerintah pusat maupun peraturan pemerintah daerah itu sendiri.

Kemudian dalam setiap pelaksanaan kegiatan baik dalam tingkat organisasi maupun dalam kegiatan pemerintahan harus diawali dengan perencanaan. Termasuk juga dalam pemanfaatan dana desa harus diawali dengan perencanaan yang baik agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan

dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dan juga harapan masyarakat.

Tahap perencanaan dalam pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* di Desa Sawahan seperti yang telah dijelaskan Bapak Agus Sunarno selaku Kepala Desa Sawahan dan Bapak Mulyadi selaku pelaksana kas dalam Program *cash for work* di Desa Sawahan menjelaskan bahwasannya proses perencanaan dalam program *cash for work* sudah sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dana desa untuk padat karya tunai. Dimana proses perencanaan tersebut dilaksanakan melalui 5 tahapan yaitu sosialisasi, pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), pendataan pekerja, penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM), dan juga pemeliharaan sarana dan prasarana yang akan dijadikan proyek *cash for work*.

Setelah melakukan tahapan dari perencanaan maka akan dilaksanakan proses pelaksanaannya. Dimana dalam proses pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* harus bersifat swakelola dimana pembangunan desa ini dilakukan secara mandiri oleh masyarakat desa sehingga selama proses proyek berlangsung proyek tidak dikontrakkan kepada pihak lain. Kemudian skema pelaksanaan yang lain adalah bahwa program ini harus menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dimana tenaga kerja ini diperuntukkan bagi masyarakat desa yang sedang menganggur tidak memiliki pekerjaan sehingga nantinya tujuan dari program *cash for work* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat tercapai. Kemudian skema pelaksanaan terakhir dalam program ini bahan baku

atau material harus berasal dari setempat atau dari masyarakat desa sendiri yang menjual bahan material.

Kemudian dalam skema pelaksanaan pemanfaatan dana desa program *cash for work* di Desa Sawahan sudah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis yang ada. Bahwasannya program *cash for work* di Desa Sawahan murni dilakukan swakelola oleh masyarakat Desa Sawahan. Kemudian untuk pekerja dalam program *cash for work* di Desa Sawahan juga sudah mampu merekrut pekerja sebanyak 40 orang dimana pekerja tersebut merupakan warga asli Desa Sawahan yang tidak memiliki pekerjaan. Kemudian dalam hal pembelian bahan baku dan material juga dilaksanakan di masyarakat yang menjual bahan material di Desa Sawahan sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Sofi (2020) dalam jurnalnya menyatakan bahwasannya program padat karya harus dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dana desa untuk padat karya tunai yang ada. Dimana dalam skema pelaksanaannya harus dilaksanakan secara mandiri yang memungkinkan untuk tidak dikontrakkan kepada pihak ketiga atau kontraktor. Kemudian dalam pengambilan pekerja dan pembelian bahan material juga harus menggunakan dari masyarakat desa setempat.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Budiasa (2019) yang mengatakan bahwasannya program padat karya harus dilaksanakan sesuai dengan prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Kemudian dalam hal pengelolaannya harus dilaksanakan secara swakelola oleh masyarakat desa setempat. Kemudian

dalam pekerja diharuskan oleh warga desa dan pemebrian upah harus dilaksanakan secara tunai baik secara harian ataupun mingguan.

Setelah dilaksanakan program maka akan dirasakan dampak dari apa yang telah dilaksanakan. Dan untuk dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sawahan dalam program padat karya tunai ini adalah terjangkaunya aksesibilitas dan fasilitas masyarakat desa, turunnya tingkat kemiskinan masyarakat, turunnya tingkat pengangguran perdesaan, meningkatnya pemberdayaan masyarakat, meningkatnya pendapatan masyarakat.

Dari paparan dampak nyata dari program *cash for work* yang telah dijelaskan diatas dapat dikatakan bahwasannya program *cash for work* yang dilaksanakan di Desa Sawahan sudah berdampak secara nyata bagi masyarakat. Dimana dengan adanya program *cash for work* ini masyarakat di Desa Sawahan yang semula sedang tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak memiliki pendapatan bisa memiliki pendapatan. Kemudian dalam hal infrastruktur atau fasilitas semua masyarakat juga merasakan semakin membaiknya fasilitas dijalan dan juga disaluran drainase.

Hal tersebut membuktikan bahwa program *cash for work* yang dilaksanakan di Desa Sawahan ini sudah berhasil karena memiliki dampak positif. Dimana dampak tersebut secara nyata yang dirasakan oleh masyarakat adalah semakin terjangkaunya aksesibilitas dan fasilitas masyarakat karena jalan yang semakin membaik dan saluran drainase yang semakin bersih, dan kembalinya

daya beli konsumsi yang dirasakan oleh pekerja karena mendapatkan kembali pendapatan setelah terdampak covid-19.

Hal tersebut sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Abdulkadir et al (2021) dalam penelitiannya bahwa indikator dari keberhasilan program padat karya tunai adalah tercapainya tujuan program padat karya tunai dan adanya dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat dari program padat karya tunai seperti berkurangnya penduduk miskin karena mendapatkan penghasilan sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan. Kemudian masyarakat juga mampu merasakan dampak dibidang fasilitas yang semakin membaik sehingga hal tersebut dikatakan kesejahteraan masyarakat dalam hal infrastruktur semakin meningkat.

Jika dilihat dari penjelasan tersebut penulis menilai pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* sudah cukup berhasil. Dilihat dari tahap perencanaan dan pelaksanaan programnya bahwa di Desa Sawahan sudah menerapkan sesuai dengan petunjuk teknis yang ada. Kemudian dilihat dari dampak program *cash for work* sendiri di Desa Sawahan sudah berhasil berdampak nyata bagi masyarakat, dapat dilihat dari semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat dibidang infrastruktur, semakin membaiknya fasilitas jalan dan saluran drainase, serta terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat yang sedang tidak memiliki pekerjaan akibat pandemi covid-19.

Dalam hal pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* dinilai sejalan dengan prinsip dari *exchange theory* yang disampaikan oleh Homans (1958) bahwasannya suatu tindakan ekonomi setara dengan tindakan



pertukaran sosial. Di mana suatu tindakan tersebut dinilai secara rasional memiliki hubungan *cost* (pengorbanan) dan *reward* (penghargaan).

Kemudian dalam pelaksanaan program *cash for work* yang dilaksanakan di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Ngemplak ini dinilai bahwasannya keterlibatan sebagian masyarakat desa dalam mengelola dan melaksanakan program *cash for work* ini secara swakelola dinilai sebagai bentuk pengorbanan (*cost*). Kemudian untuk tercapainya dampak positif yang nyata dirasakan oleh masyarakat dinilai sebagai *reward* (penghargaan) atas apa yang telah dilakukan oleh sebagian masyarakat tersebut.

#### **4.3.2 Program *Cash For Work* Dalam Meningkatkan Pemberdayaan**

##### **Masyarakat dan Pendapatan Masyarakat**

###### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam setiap program yang dilaksanakan pasti memiliki tujuannya yang ingin dicapai. Seperti halnya dengan dilaksanakannya program *cash for work* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam hal kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola pembangunan desa sendiri.

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Karmila et al (2021) bahwasannya program padat karya tunai yang berhasil adalah apabila dalam pelaksanaan programnya dapat memberdayakan sebagian masyarakat dan juga dapat berdampak pada permasalahan pemukiman (fasilitas)

di desa setempat serta berdampak baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Tabo et al (2022) bahwasannya program padat karya tunai berhasil jika dalam pelaksanaannya berdampak pada terberdayakannya masyarakat marginal yaitu masyarakat miskin yang sedang menganggur sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan masyarakat. Dan mendorong masyarakat marginal dalam pelaksanaan pembangunan desa secara swakelola.

Penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan para informan bahwasannya dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Sawahan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam hal kesejahteraan infrastruktur, meningkatnya daya beli masyarakat dan juga kemandirian masyarakat dalam mengelola pembangunan desa secara swakelola.

Sehingga dari pemaparan beberapa penjelasan diatas penulis dapat menilai bahwasannya program *cash for work* yang dilaksanakan di Desa Sawahan sudah mampu untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat baik dalam segi infrastruktur, daya beli masyarakat dan juga dalam kemandirian masyarakat untuk mengelola pembangunan desa secara swakelola.

Dalam hal pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* untuk mencapai tujuannya dalam hal pemberdayaan masyarakat dinilai sejalan dengan prinsip *exchange theory* yang disampaikan oleh Homans pada tahun 1958

bahwasannya suatu tindakan ekonomi setara dengan tindakan pertukaran sosial. Dimana suatu tindakan secara rasional memiliki hubungan *cost* (pengorbanan) dan *reward* (perhargaan).

Kemudian keterkaitan antara pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* dengan tingkat pemberdayaan masyarakat dinilai sejalan dengan prinsip dari *exchange theory* yang disampaikan oleh Homans tahun 1958 bahwasannya dengan meningkatnya pemberdayaan masyarakat yang dirasakan oleh masyarakat sendiri itu dianggap sebagai *reward* yang diperoleh masyarakat atas keterlibatan sebagian masyarakat dalam program tersebut yang dinilai sebagai *cost* nya.

#### B. Pendapatan Masyarakat

Dalam setiap program yang dilaksanakan pasti memiliki tujuannya yang ingin dicapai. Seperti halnya dengan dilaksanakannya program *cash for work* selain bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Sofi (2020) bahwasannya program *cash for work* dikatakan berjalan baik apabila mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Siagian et al (2022) bahwasannya program padat karya tunai harusnya berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Tabo et al (2022) bahwasannya program padat karya tunai berhasil jika dalam pelaksanaannya berdampak pada

terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan masyarakat.

Penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh pelaksana kas dalam program cash for work yang dilaksanakn di Desa Sawahan bahwasannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat program padat karya tunai di Desa Sawahan ini sudah mampu meningkatkan pendapatan karena upah yang diberikan sudah melebihi dari standar umumnya.

Namun penjelasan tersebut berbanding terbalik dengan penjelasan 6 informan yang lain, dimana 6 informan tersebut merupakan masyarakat yang terlibat dalam proyek cash for work. Dimana 6 informan tersebut menjelaskan bahwasannya program ini belum mampu untuk meningkatkan pendapatan karena upah yang diberikan dibawah rata-rata dari upah yang mereka dapatkan sebelum bekerja di proyek cash for work tersebut.

Penjelasan dari keenam informan tersebut juga dapat dibuktikan dengan adanya foto dokumentasi atas absensi pembayaran upah tenaga kerja yang telah peneliti dapatkan.

Gambar 4.2.

## Bukti absensi dan pembayaran upah kerja

NATIONAL SLUM UPGRADE PROGRAM  
DAFTAR HADIR MINGGUAN DAN BUKTI PEMBAYARAN UPAH TENAGA

Pembayaran  
Volume  
Lokasi  
Waktu  
2011  
24/4/11  
25/4/11  
26/4/11

Kota/Kabupaten  
Kacamatan  
Desa/Kelurahan  
KSM

Desa  
Ngempak  
Sawah  
Barokah Jaya

No	Nama	NIK/KK/NIK Lurah atau Kelas	Jenis Tenaga Kerja			Jenis Kasemon			Tanggal dan Tanda Tangan Kehadiran							Berkas HCR					Jumlah HCR	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Tanda Tangan Gub (Lokasi dan waktu)				
			K	T	P	L	P	X	24/4	25/4	26/4	27/4	28/4	29/4	30/4	1/5	M	Si	Si	R					X	J	S	
1	Bugiyu	330911281269001	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	80-000	528-000	Jh	
2	Rullyanto	330911110789007	✓	✓	✓			X	Rh	Rh	Rh	Rh	Rh	Rh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
3	Jiman HL	330911020870002	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	88-000	528-000	Jh	
4	Suratin	3309110202740002	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
5	Tamrikan	330911090377006	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
6	Slamet Raharjo	3309113108670001	✓	✓	✓			X	Slam	Slam	Slam	Slam	Slam	Slam	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
7	M. Maghfira Fauzi	330911309900001	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
8	Kaato Whyono	3309112501970001	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
9	Koko Raggi Subeki	3309112604990001	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	88-000	528-000	Jh	
10	Mulyati	3309110508710002	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
11	Suranto	3309110506000003	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
12	Arif Kus Oktora	33091130109190002	✓	✓	✓			X	Ans	Ans	Ans	Ans	Ans	Ans	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
13	S. Nurcahyono	780814441082	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
14	Parno	330911700786006	✓	✓	✓			X	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	Jh	X	1	1	1	1	1	1	1	1	6	72-000	432-000	Jh	
Jumlah								X								14	14	14	14	14	14	14	14	84			6.336.000	1-5

Keterangan :  
P. Pakarja  
T. Tukang  
K. Kepala Kelompok

Diperiksa oleh  
Jh  
(Sawah)

Dibuatkan oleh  
Desa  
"BAROKAH-JAYA"  
Di Sawah (Sawah)

Sehingga dari pemaparan beberapa penjelasan diatas dan bukti yang telah peneliti dapatkan maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya program *cash for work* yang dilaksanakan di Desa Sawahan dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat maka program *cash for work* belum berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat bahkan pendapatan yang diterima masyarakat cenderung menurun dari pada pendapatan yang masyarakat dapatkan dari sebelum bekerja pada program *cash for work* tersebut.

Dalam hal pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* untuk mencapai tujuannya dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat dinilai sejalan dengan prinsip *exchange theory* yang disampaikan oleh Homans pada tahun 1958 bahwasannya suatu tindakan ekonomi setara dengan tindakan pertukaran sosial.

Dimana suatu tindakan secara rasional memiliki hubungan *cost* (pengorbanan) dan *reward* (perhargaan).

Kemudian keterkaitan antara pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* dengan tingkat pendapatan masyarakat dinilai sejalan dengan prinsip dari *exchange theory* yang disampaikan oleh Homans tahun 1958 bahwasannya dengan adanya pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat sendiri itu dianggap sebagai *reward* yang diperoleh masyarakat atas keterlibatan sebagian masyarakat dalam program tersebut yang dinilai sebagai *cost* nya.

## **BAB IV PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan dana desa dalam program *cash for work* dinilai cukup berhasil. Dilihat dari tahap perencanaan dan pelaksanaan programnya bahwa di Desa Sawahan sudah menerapkan sesuai dengan petunjuk teknis yang ada. Kemudian dilihat dari tujuan dan dampak dari program *cash for work* sendiri di Desa Sawahan sudah berhasil mencapai tujuannya dan juga berdampak nyata bagi masyarakat di Desa Sawahan.
2. Program *Cash For Work* di Desa Sawahan sudah mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat baik dibidang infrastruktur, daya beli masyarakat ataupun kemandirian masyarakat Desa Sawahan dalam mengelola pembangunan desa secara swakelola. Namun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat program *cash for work* di Desa Sawahan ini belum berhasil atau tidak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Karena walaupun masyarakat kembali mendapatkan upah namun upah yang didapatkan oleh masyarakat cenderung menurun dari upah yang didapatkan ketika bekerja sebelum di proyek *cash for work* tersebut.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini minim informan dari masyarakat yang tidak terlibat dalam program *cash for work* di Desa Sawahan dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang proyek program *cash for work*.
2. Peneliti hanya mengambil Desa Sawahan sebagai tempat penelitian, sehingga penelitian ini sangat rendah untuk generalisasikan sebagai pengambilan keputusan

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi pemerintah disarankan untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan secara swakelola oleh masyarakat terutama dalam hal upah yang diberikan kepada pekerja agar upah yang diberikan sesuai dengan satandar yang ada sehingga nantinya dapat mencapai tujuan dari terlaksannya program itu sendiri.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah informan guna mendapat informasi yang lebih faktual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, A., Afriana, W., & Azis, H. (2021). Ensuring Cash-Intensive Efficiency in the Village: Meta Frontier Analysis. *Journal of Developing Economies*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.20473/jde.v6i2.25638>
- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Pedesaan*. Graha Ilmu.
- Admin. (2021). *Program Kotaku Gelontorkan Padat Karya Tunai Rp 3,3 Miliar di Boyolali*. <https://penggung.desa.id/program-kotaku-gelontorkan-padat-karya-tunai-rp-33-miliar-di-boyolali/>
- Andri Ari Kurniasih. (n.d.). *Pemerintah Pusat Kucurkan Bantuan Padat Karya Tunai di Boyolali Rp3,3 Miliar*. <https://www.pertama.id/pemerintah-pusat-kucurkan-bantuan-padat-karya-tunai-di-boyolali-rp33-miliar/>
- Biro Humas Kemnaker. (n.d.). *Menaker Ida Fauziyah Minta Pengusaha Jadikan PHK Sebagai Langkah Terakhir*. <https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-ida-fauziyah-minta-pengusaha-jadikan-phk-sebagai-langkah-terakhir>
- Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR. (n.d.). *Dukung Pemulihan Ekonomi Nasional, Program PKT Kementerian PUPR Hingga Kuartal II 2021 Sudah Serap 755.816 Tenaga Kerja*. <https://www.pu.go.id/berita/dukung-pemulihan-ekonomi-nasional-program-pkt-kementerian-pupr-hingga-kuartal-ii-2021-sudah-serap-755816-tenaga-kerja>
- BKT, R. K. (n.d.). *Dana Desa: Pengertian, Sumber Dana, Penyaluran Dana, dan Prioritasnya*. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/bukittinggi/id/data-publikasi/artikel/2951-dana-desa-pengertian,-sumber-dana,-penyaluran-dana,-dan-prioritasnya.html>
- Herdiana, D. (2019). Implementasi Padat Karya Tunai Dalam Menurunkan Penduduk Miskin Di Pedesaan Provinsi Lampung Dan Riau. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 16(02), 175–187. <https://doi.org/10.25134/equi.v16i02.2193>
- Homans, G. C. (1958). Social Behavior as Exchange. *American Journal of Sociology*, 63(6), 597–606. <https://doi.org/10.1086/222355>
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127–134.
- JAZULI, C. C. (2021). Analisis Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa. *Analisis Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa*.

- Karmila, Said, A., & Fatmawati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program. *Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Index*, 2(3).
- Lili, M. A. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. *ARTIKEL ILMIAH Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 1(ekonomi), 5–19.
- M. E. Machmud. (2015). Transaksi dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans. *Iqtishadia*, 8(2), 257–280.
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 158–190. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71>
- Moleong, L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nain, U., Agustang, A., & Jumadi, S. (2020). Analysis On The Utilization Of Village Funds In Cash For Work Program In Bulukumba Regency, South Sulawesi Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7s), 2811–2818.
- Nurjihadi, M. (2020). Strategi Pengembangan Program Padat Karya Tunai Desa (Pktd) Dengan Pendekatan Analisis Swot Di Desa Stowe Brang Kecamatan Utan. *Jurnal TAMBORA*, 4(2A), 26–32. <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.766>
- Pawening, A. S., & Lestari, P. (2021). Implementasi Program Padat Karya Tunai Dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 1–13.
- Pembangunan, D. J., Masyarakat, P., & Kemendes, D. (2018). *Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 Untuk Padat Karya Tunai*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN* (pp. 1–8).
- Risa, H., Badaruddin, B., & Tanjung, M. (2021). Implementasi Program Padat Karya Tunai Dari Dana Desa dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading. *Perspektif*, 10(2), 739–753. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5207>
- Roni, O., Manembu, R., Kusen, A. W. S., & Deeng, D. (2019). Padat Karya Sebagai Kontribusi Kehidupan Masyarakat Pada Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan). *Holistik*, 12(2), 1–21.
- Siagian, S. P., Sembiring, L. L., & Saota, F. (2022). Pengaruh Program Dana Desa “Padat Karya Tunai” Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa.

*Jurnal Governance Opinion*, 7(1), 28–39.

- Sofi, I. (2020). Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo. *Matra Pembaruan*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.25-35>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tahun, K. B., Pradana, O. A., Widiastuti, E., Rosiana, M., & Candratrilaksita, W. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Sub Bidang Pertanian Dan Peternakan Desa Windujaya , Kecamatan*. 1057–1066.
- Yuliana, Y. (2022). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 100–111. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3580>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul skripsi	√																			
2.	Pengumuman pengajuan judul skripsi				√																
3.	Bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi					√							√	√	√		√		√		
4.	Review jurnal									√											
5.	Penyusunan proposal skripsi													√	√	√	√	√	√		

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pihak kelurahan dan pelaksana kas untuk program *cash for work*

<p>a. Dana Desa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa anggaran dana desa yang masuk untuk program <i>cash for work</i> pada tahun 2021 dan 2022?</li> <li>2. Bagaimana mekanisme perencanaan pengelolaan dana desa dalam program <i>cash for work</i>?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan alokasi dana desa terkait program <i>cash for work</i>?</li> </ol>
<p>b. Indikator Pendapatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bekerja selama proyek <i>cash for work</i> dapat menjamin penghasilan?</li> <li>2. Apakah bekerja di proyek <i>cash for work</i> membuat kebutuhan pokok rumah tangga terpenuhi?</li> <li>3. Apakah program <i>cash for work</i> membuat masyarakat mampu melakukan pembelian terhadap kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya?</li> </ol>
<p>c. Indikator Pemberdayaan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah program <i>cash for work</i> mampu memberi kemajuan bagi penambahan ketrampilan masyarakat?</li> <li>2. Apakah program <i>cash for work</i> dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?</li> <li>3. Apakah program <i>cash for work</i> membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?</li> <li>4. Apakah program <i>cash for work</i> yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?</li> </ol>

Pihak masyarakat yang terlibat dalam program *cash for work*

<p>a. Indikator Ketepatan Sasaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam merekrut pekerja ada kegiatan administrasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dan apakah melakukan kegiatan survei harga pada bahan material?</li> <li>2. Apakah perbaikan infrastruktur sudah mengedepankan prioritas yang dibutuhkan masyarakat?</li> </ol>
<p>b. Indikator Tercapainya Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada pengawasan terhadap pekerja dalam pelaksanaan program CFW ?</li> <li>2. Apakah semua tujuan dari program CFW sudah terealisasi mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan apakah menyelenggarakan rapat evaluasi rutin bersama anggota proyek <i>cash for work</i> ?</li> </ol>
<p>c. Perubahan Nyata</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak perubahan nyata seperti apa dengan adanya program CFW baik bagi penerima program maupun bukan penerima program sebagai</li> </ol>

pekerja? 2. Apakah ada proses pemeliharaan berkelanjutan terhadap proyek perbaikan infrastruktur yang telah dikerjakan?
d. Indikator Pendapatan 1. Apakah bekerja selama proyek cash for work dapat menjamin penghasilan? 2. Apakah bekerja di proyek cash for work membuat kebutuhan pokok rumah tangga terpenuhi?
e. Indikator Pemberdayaan Masyarakat 1. Apakah program cash for work dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat? 2. Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)? 3. Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja di desa?

## Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Waktu : 10.00 – 10.30

Tempat : Kantor Desa Sawahan

Nama Narasumber : Agus Sunarno (Kepala Desa Sawahan)

<b>ID</b>	<b>Wawancara</b>
Peneliti	Berapa anggaran dana desa yang masuk untuk program Cash For Work pada tahun 2020?
Informan 1	Anggaran yang masuk untuk program cash for work itu Rp 300.000.000,00 mbak. Sudah termasuk bantuan upah yang akan diterima masyarakat juga untuk bahan – bahan material mbak.
Peneliti	Bagaimana mekanisme perencanaan pengelolaan dana desa dalam program cash for work?
Informan 1	Untuk perencanaan tentu yang pertama melakukan sosialisasi program dulu ke masyarakat agar masyarakat juga mempersiapkan diri dan juga berkas ketika ingin mendaftar dalam program ini. Setelah itu membuat Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dulu ya mbak, karena program ini murni swakelola dari masyarakat jadi dibentuk KSM nya dulu itu nanti sebagai panitianya. Selanjutnya nanti diadakan pendataan masyarakat yang ingin ikut program cash for work untuk pendataan ini dilaksanakan pengumpulan berkas di Desa Sawahan langsung. Setelah melakukan pendataan terhadap pekerja barulah dibuat penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) supaya lebih jelas aja rencana rencana seperti apa yang akan dilaksanakan. Setelah itu nanti baru penentuan sarana dan prasarana yang akan dibangun.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan alokasi dana desa terkait program cash for work?
Informan 1	Untuk pelaksanaan sudah pasti kita serahkan ke panitia ya mbak. Krena kembali lagi program ini sistemnya swakelola jadi murni diurus oleh masyarakat, Pemerintah Desa hanya sebagai pengawas dan pembantu saja. Bahkan untuk penggunaan bahan material itu belinya juga harus dari masyarakat setempat mbak. Kemudian untuk tenaga kerja itu harusnya juga dari kepanitiaan. Hnaya saja dari panitia pasrah sama pihak desa, jadi untuk masyarakat



	yang mau mendaftar kita suruh langsung ke desa.
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat menjamin penghasilan para pekerja?
Informan 1	Iya mbak, karena kita memang memprioritaskan bagi masyarakat yang pengangguran yang terkena dampak phk covid-19. Jadi program ini benar benar membantu masyarakat.
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja?
Informan 1	Insyallah terpenuhi mbak, karena upah yang diberikan juga sesuai standar umumnya mbak
Peneliti	Apakah program cash for work dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Informan 1	Meningkat mbak. Dari infrastruktur, fasilitas, sarana dan prasarana itu sudah pasti meningkatkan kesejahteraan bagi semua masyarakat baik yang ikut programnya ataupun yang tidak ikut programnya. Kemudian untuk yang ikut program ini tentunya lebih sejahtera karena dengan bertambahnya pendapatan maka pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangganya juga akan terpenuhi.
Peneliti	Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?
Informan 1	Iya mbak, karena program ini bersiat swakelola jadi semua diurus oleh masyarakat sendiri. Pembelian bahan material semua yang mengurus dari panitia KSM.
Peneliti	Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?
Informan 1	Iya mbak, kemaren saja yang dapat berkerja dalam program ini sekitar 35 – 40 orang mbak.

## Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Waktu : 13.00 – 13.30

Tempat : Sadon Tegalan, Rt 04 Rw 07, Sawahan, Ngemplak, Boyolali

Nama Narasumber : Mulyadi (Pelaksana kas)

<b>ID</b>	<b>Wawancara</b>
Peneliti	Berapa anggaran dana desa yang masuk untuk program Cash For Work pada tahun 2020?
Informan 2	Dananya yang masuk itu kurang lebihnya sebesar Rp 300.000.000,00 mbak
Peneliti	Bagaimana mekanisme perencanaan pengelolaan dana desa dalam program cash for work?
Informan 2	Sebelumnya ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan dari desa mbak. barulah setelah sosialisasi ada rembug desa untuk membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau kepanitiaan nah setelah itu nanti membuat penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) juga pemilihan fasilitas yang akan dikerjakan dalam proyek cash for work itu.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan alokasi dana desa terkait program cash fro work?
Informan 2	Untuk pelaksanaan karena program ini sedari awal bersifat swakelola jadi pelaksanaan semua diserahkan kepanitia mbak. Pemerintah Desa hanya sebagai pengawas saja. Kemudian untuk penggunaan tenaga kerja mulai dari tukang dan kulinya itu juga dari panitia, namun karena agar masyarakat yang ingin mendaftar lebih mudah maka untuk pengumpulan berkas ditempatkan di Desa Sawahan.
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat menjamin penghasilan para pekerja?
Informan 2	Ya tentunya mbak, yang awalnya kan pengangguran jadi punya penghasilan mbak karena ikut program ini. Dan upah yang diberikan sebesar Rp 120.000,00 untuk pekerja tukang dan Rp 85.000,00 untuk pekerja kuli
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja?
Informan 2	Iya mbak harusnya karena adanya pendapatan.
Peneliti	Apakah program cash for work dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Informan 2	Tentu meningkatkan kesejahteraan masyarakat mbak, karena dilihat dari pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sudah pasti terpenuhi mbak karena sudah mendapatkan penghasilan. Dilihat dari infrastruktur, fasilitas jalan dan saluran drainase sudah semakin membaik, jadi kesejahteraan masyarakat ini tidak hanya dirasakan oleh pekerja saja tetapi banyak masyarakat yang menikmati dan merasakan.
Peneliti	Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?
Informan 2	Iya, karena program ini bersifat swakelola jadi bisa buat pengalaman masyarakat juga. Dan kemaren dalam program cash for work itu dinilai sudah cukup berhasil lo mbak.
Peneliti	Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?
Informan 2	Ya mbak, terbukti pas pelaksanaan program ini mampu merekrut kuang lebih 40 pekerja

## Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan 3

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Waktu : 13.30 – 14.00

Tempat : Sadon Tegalan, Rt 04 Rw 07, Sawahan, Ngeplak, Boyolali

Nama Narasumber : Slamet Raharjo (Pekerja kuli)

<b>ID</b>	<b>Wawancara</b>
Peneliti	Apakah dalam merekrut pekerja ada kegiatan administrasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan?
Informan 3	Iya mbak ada, mengumpulkan fotocopy an KK dan KTP k kelurahan mbak
Peneliti	Apakah perbaikan infrastruktur sudah mengedepankan prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat?
Informan 3	Sudah sih mbak, sudah diprioritaskan untuk jalan berlubang dan pemeliharaan saluran drainase
Peneliti	Apakah ada pengawasan terhadap pekerja dalam pelaksanaan cash for work?
Informan 3	Sering mbak
Peneliti	Apakah semua tujuan dar program cash for work sudah terealisasi mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan apakah menyelenggarakan rapat evaluasi rutin bersmaa anggota proyek cash for work?
Informan 3	Ya tercapai mbak nyatanya jalan juga sudah bagus dan saluran drainase sudah bersih
Peneliti	Dampak perubahan nyata seperti apa dengan adanya pogram cash for work baik bagi penerima program maupun bukan penerima program sebagai pekerja?
Informan 3	Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat tentunya dibidang infrastrukturnya ya mbak selain itu juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan adanya kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat
Peneliti	Apakah ada proses pemeliharaan berkelanjutan terhadap proyek perbaikan infrastruktur yang telah dikerjakan?
Informan 3	Ada kerja bakti mbak untuk pemeliharaan saluran drainase tapi kalau untuk jalan nggak ada ya mbak
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat menjamin penghasilan para pekerja?
Informan 3	Pastinya menjamin ya mbak, soalnya kan juga dapat upah.
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja?
Informan 3	Alhamdulillah terpenuhi mbak
Peneliti	Gaji yang didapatkan pada waktu program ini berjalan dan

	gaji yang didapatkan sebelum bekerja di proyek ini mengalami peningkatan tidak pak, kemudian untuk besarnya gaji berapa pak?
Informan 3	Nggak meningkat mbak. Sedikit menurun ya mbak soalnya biasanya dapat paling sedikit saya itu dulu kerja Rp 80.000 tapi pas kemaren itu Cuma dapat 70 ribuan, tapi ya tetep diambil yambak dari pada nggak dapat pemasukan sama sekali.
Peneliti	Apakah program cash for work dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Informan 3	Iya mbak, kalau dari segi infrastruktur meningkat otomatis kesejahteraan masyarakat juga meningkat mbak, terus dari segi konsumsi masyarakat kan juga meningkat mbak.
Peneliti	Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?
Informan 3	Untuk pembangunan sendiri sebenarnya masyarakat juga sudah bisa mbak soalnya yang kerja dikuli bangunan juga banyak
Peneliti	Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?
Informan 3	Iya mbak, yang kerja juga banyak mbak.

## Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan 4

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 11.00 – 11.20

Tempat : Sadon Tegalan, Rt 06 Rw 07, Sawahan, Ngemplak, Boyolali

Nama Narasumber : Suparmin (Pekerja Tukang)

ID	Wawancara
Peneliti	Apakah dalam merekrut pekerja ada kegiatan administrasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dan apakah melakukan kegiatan survei pada bahan material?
Informan 4	Ada mbak, daftarnya harus kekelurahan dulu, kalau untuk survei harga harga nggak tau mbak, tapi pak Mulyadi yang punya toko material juga jadi panitian kemungkinan sudah survei terlebih dahulu
Peneliti	Apakah perbaikan infrastruktur sudah mengedepankan prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat?
Informan 4	Iya mbak diprioritaskan di jalan yang berlubang dan pemeliharaan saluran drainase
Peneliti	Apakah ada pengawasan terhadap pekerja dalam pelaksanaan cash for work?
Informan 4	Setiap hari ada yang mengawasi mbak
Peneliti	Apakah semua tujuan dari program cash for work sudah terealisasi mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan apakah menyelenggarakan rapat evaluasi rutin bersama anggota proyek cash for work?
Informan 4	Tujuan udah tercapai mbak, sekarang jalan udah bagus, saluran drainase juga udah bersih sehingga kesejahteraan masyarakat dari infrastruktur dapat dirasakan semua masyarakat baik yang ikut program ataupun yang tidak ikut program cash for work mbak. Tetapi kalau rapat kuli nggak ikut mbak, hanya panitia yang ikut rapat
Peneliti	Dampak perubahan nyata seperti apa dengan adanya program cash for work baik bagi penerima program maupun bukan penerima program sebagai pekerja?
Informan 4	Dampaknya udah pasti positif ya mbak. Jalan udah bagus saluran drainase juga udah bersih. Terus untuk masyarakat yang ikut programnya dapat trbantu pendapatannya, dapat mengurangi tingkat pengangguran juga. Dengan berkurangnya tingkat pengangguran juga semakin berkurangnya tingkat kemiskinan.
Peneliti	Apakah ada proses pemeliharaan berkelanjutan terhadap proyek perbaikan infrastruktur yang telah dikerjakan?
Informan 4	Ya kesadaran masyarakat nya mba. Tapi sekarang udah

	ada kerja bakti mbak setidaknya saluran drainase nya masih lancar dan bersih
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat menjamin penghasilan para pekerja?
Informan 4	Alhamdulillah terjamin mbak apalagi pas waktu itu banyak masyarakat yang menganggur mbak, banyak yang nggak dapat pendapatan terus ada proyek jalan sama saluran drainase ini jadi dapat pendapatan lagi mbak.
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja?
Informan 4	Alhamdulillah iya mbak
Peneliti	Gaji yang didapatkan pada waktu program ini berjalan dan gaji yang didapatkan sebelum bekerja di proyek ini mengalami peningkatan tidak pak, kemudian untuk besarnya gaji berapa pak?
Informan 4	Beda jauh mbak. Tapi ya itung – itung sama kerja bakti buat di kampung sendiri ya mbak. Dapatnya itu Rp 88.000,00 mbak, beda jauh lah mbak kalau di pekerjaan sebelum – sebelumnya tukang itu paling rendah ya Rp 100.000,00 lah mbak
Peneliti	Apakah program cash for work dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Informan 4	Iya mbak, infrastruktur sudah pasti, terus untuk pekerja seperti saya ini udah pasti meningkat karena dengan penghasilan dapat terpenuhi kebutuhan keluarga
Peneliti	Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?
Informan 4	Iya mbak bisa lebih mandiri
Peneliti	Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?
Informan 4	Iya mbak, itu lowongannya kemaren aja yang daftar semua diikutsertakan mbak.

## Lampiran 7 Transkrip Wawancara Informan 5

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Mei 2023

Waktu : 16.00 – 16.45 WIB

Tempat :Sadon Tegalan, Rt 05 Rw 07, Sawahan, Ngemplak, Boyolali

Nama Narasumber :Arif (Pekerja kuli)

<b>ID</b>	<b>Wawancara</b>
Peneliti	Apakah dalam merekrut pekerja ada kegiatan administrasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan?
Informan 5	Administrasi iya mbk, ngumpulin berkas KK sama KTP di kelurahan
Peneliti	Apakah perbaikan infrastruktur sudah mengedepankan prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat?
Informan 5	Sudah mbak, soalnya yang memilih tempat untuk dibangunnya itu juga dari masyarakat sendiri yang memilih pemeliharaan jalan sama saluran drainasenya
Peneliti	Apakah ada pengawasan terhadap pekerja dalam pelaksanaan cash for work?
Informan 5	Ada mbk, hampir setiap hari ada yang datang mengecek
Peneliti	Dampak perubahan nyata seperti apa dengan adanya program cash for work ?
Informan 5	Dampak nyatanya ya itu mbak jalan sudah pasti sudah bagus, saluran drainasenya juga semakin bersih, lowongan pekerjaan semakin banyak, adanya pendapatan lagi sehingga daya beli konsumsi masyarakat juga meningkat lagi.
Peneliti	Apakah ada proses pemeliharaan berkelanjutan terhadap proyek perbaikan infrastruktur yang telah dikerjakan?
Informan 5	Ya kaya Cuma kerja bakti kaya gitu mbak, sebulan sekali.
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat menjamin penghasilan para pekerja?
Informan 5	Menjamin mbak, yang awalnya tidak ada pekerjaan karena pandemi covid-19 terus dibuka lowongan kerja program ini jadi ada penghasilan lagi.
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja?
Informan 5	Alhamdulillah terpenuhi mbak
Peneliti	Gaji yang didapatkan pada waktu program ini berjalan dan gaji yang didapatkan sebelum bekerja di proyek ini mengalami peningkatan tidak pak, kemudian untuk besarnya gaji berapa pak?
Informan 5	Ya nggak meningkat sih mbak. Soalnya kan sebelumnya saya itu kerjanya di pabrik mbk. Kalau dihitung harian kisarannya ya 70 ribuan lah mbak. Sama pas di perbaikan



	jalan kemaren juga 70 ribuan mbak.
Peneliti	Apakah program cash for work dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Informan 5	meningkat ya mbak, dilihat dari segi infrastrukturnya kan juga sudah emningkat mbk di fasilitas sara prasarananya terutama dijalan sama saluran drainasenya
Peneliti	Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelolan sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?
Informan 5	Iya mbak, nyatanya program nya juga bisa elesai dengan sistem swakelola
Peneliti	Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?
Informan 5	Memperluas mbak

## Lampiran 8 Transkrip Wawancara Informan 6

Hari/Tanggal : Jumat, 05 Mei 2023

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat :Sadon Tegalan, Rt 07 Rw 07, Sawahan, Ngemplak, Boyolali

Nama Narasumber :Mulyadi (Pekerja Tukang)

ID	Wawancara
Peneliti	Apakah dalam merekrut pekerja ada kegiatan administrasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan?
Informan 6	Iya mbak, Cuma mnegumpulkan fotocopy KK sama fotocopy KTP sih mbk di kantor desa
Peneliti	Apakah perbaikan infrastruktur sudah mengedepankan prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat?
Informan 6	Iya mbak sudah, bahkan yang memilih untuk membangun jalan sama saluran drainase itu hasil dari rembug desa detelah terbentuknya panitia itu mbak. Jadi bener bener yang memilih proyrknya itu masyarakat sendiri
Peneliti	Apakah ada pengawasan terhadap pekerja dalam pelaksanaan cash for work?
Informan 6	Ada mbak setiap hari
Peneliti	Dampak perubahan nyata seperti apa dengan adanya pogram cash for work ?
Informan 6	Dampaknya ya banyak masyarakat yang awalnya sedang tidak bekerja jadi bekerja jadi memiliki pendapatan lagi efeknya tentu
Peneliti	Apakah ada proses pemeliharaan berkelanjutan terhadap proyek perbaikan infrastruktur yang telah dikerjakan?
Informan 6	Pemeliharaan ya buat saluran drainase itu, ada kerja bakti buat pembersihannya
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat menjamin penghasilan para pekerja?
Informan 6	Menjamin mbak
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja?
Informan 6	Terpenuhi mbak kan dapat penghasilan
Peneliti	Gaji yang didapatkan pada waktu program ini berjalan dan gaji yang didapatkan sebelum bekerja di proyek ini mengalami peningkatan tidak pak, kemudian untuk besarnya gaji berapa pak?
Informan 6	Menurun mbak. Kalau biasanya itu Rp 100.000,00 sampai Rp 110.000,00 kemaren itu cuma dapat Rp 88.000,00 aja
Peneliti	Apakah program cash for work dapat meningkatkan

	kesejahteraan masyarakat?
Informan 6	Meningkat mbak tentunya
Peneliti	Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?
Informan 6	iya mbak, lah ini program ini kan hitungannya yang ngelola juga dari masyarakat sendiri mbak, Cuma ada kepanitiaan seperti itu
Peneliti	Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?
Informan 6	Iya mbak, ada banyak kesempatan kerja ya sekitar 40 orang mbak kemarin

## Lampiran 9 Transkrip Wawancara Informan 7

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Mei 2023

Waktu : 09.30 – 10.15 WIB

Tempat : Sadon Tegalan, Rt 05 Rw 07, Sawahan, Ngemplak, Boyolali

Nama Narasumber : Parno (Pekerja Kuli)

<b>ID</b>	<b>Wawancara</b>
Peneliti	Apakah dalam merekrut pekerja ada kegiatan administrasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan?
Informan 7	Ada mbak, sebelumnya daftar dulu di kelurahan mwmbawa fotocopy KK sama KTP
Peneliti	Apakah perbaikan infrastruktur sudah mengedepankan prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat?
Informan 7	Sudah mbak memang kebetulan masalah utama di fasilitas kita itu dijalan karena pas waktu itu memang banyak jalan berlubang mbak.
Peneliti	Apakah ada pengawasan terhadap pekerja dalam pelaksanaan cash for work?
Informan 7	Wahh ada mbak, hampir setiap hari ada pengawasan dan itu nggak Cuma dari kelurahan aja mbak
Peneliti	Dampak perubahan nyata seperti apa dengan adanya pogram cash for work ?
Informan 7	Dampaknya ya tentu fasilitas jalan dan saluran drainase semakin membaik. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan.
Peneliti	Apakah ada proses pemeliharaan berkelanjutan terhadap proyek perbaikan infrastruktur yang telah dikerjakan?
Informan 7	Nggak ada sih mbak, adanya cuma kerja bakti aja
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat menjamin penghasilan para pekerja?
Informan 7	Alhamdulillah menjamin mbak
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja?
Informan 7	Terpenuhi mbak
Peneliti	Gaji yang didapatkan pada waktu program ini berjalan dan gaji yang didapatkan sebelum bekerja di proyek ini mengalami peningkatan tidak pak, kemudian untuk besarnya gaji berapa pak?
Informan 7	Nggak mbak nggak meningkat. Gaji kemaren itu cuma dapat 70 ribuan padahal biasanya itu 85 ribuan kalau pas proyrk di desa itu bisa 95 ribuan.

Peneliti	Apakah program cash for work dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Informan 7	Meningkat mbak tentunya apa lagi dibidang infrastruktur fasilitasnya sarana dan prasarananya yang semakin membaik.
Peneliti	Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?
Informan 7	iya mbak, program ini juga semuanya diurus sama masyarakat mbak
Peneliti	Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?
Informan 7	Iya mbak mampu memperluas lowongan kerja 40 orang an mbak.

## Lampiran 10 Transkrip Wawancara Informan 8

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Mei 2023

Waktu : 10.20 – 11.00 WIB

Tempat : Sadon Tegalan, Rt 05 Rw 07, Sawahan, Ngemplak, Boyolali

Nama Narasumber : Suranto (Pekerja Kuli)

<b>ID</b>	<b>Wawancara</b>
Peneliti	Apakah dalam merekrut pekerja ada kegiatan administrasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan?
Informan 5	Iya mbak ada.
Peneliti	Apakah perbaikan infrastruktur sudah mengedepankan prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat?
Informan 5	Udah ya mbak sepertinya, soalnya yang paling parah dulu itu dijalan yang berlubang.
Peneliti	Apakah ada pengawasan terhadap pekerja dalam pelaksanaan cash for work?
Informan 5	Wahh ada mbak, hampir setiap hari ada pengawasan dan itu nggak Cuma dari kelurahan aja mbak
Peneliti	Dampak perubahan nyata seperti apa dengan adanya pogram cash for work ?
Informan 5	Dampaknya ya tentu fasilitas jalan dan saluran drainase semakin membaik. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan.
Peneliti	Apakah ada proses pemeliharaan berkelanjutan terhadap proyek perbaikan infrastruktur yang telah dikerjakan?
Informan 5	Nggak ada mbak
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat menjamin penghasilan para pekerja?
Informan 5	Ya alhamdulillah lah mbak
Peneliti	Apakah selama proyek cash for work berlangsung dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja?
Informan 5	Terpenuhi alhamdulillah
Peneliti	Gaji yang didapatkan pada waktu program ini berjalan dan gaji yang didapatkan sebelum bekerja di proyek ini mengalami peningkatan tidak pak, kemudian untuk besarnya gaji berapa pak?
Informan 5	Menurun mbak kemren itu Cuma dapat 70 ribuan, padahal kalau sebelumnya itu minimal dapat 80 ribu
Peneliti	Apakah program cash for work dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
Informan 5	Meningkat mbak tentunya apa lagi dibidang infrastruktur

	fasilitasnya sarana dan prasarananya yang semakin membaik.
Peneliti	Apakah program cash for work membuat masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat)?
Informan 5	iya mbak, program ini juga semuanya dari masyarakat mbak yang ngurusin
Peneliti	Apakah program cash for work yang diadakan pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja didesa?
Informan 5	Iya mbak mampu memperluas lowongan kerja 40 orang an mbak.

## Lampiran 11. Biodata Penulis

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Apri Sela Ainur Isnaini

Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 05 April 2000

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kendel Rt 03 Rw 11, Ketitang, Nogosari, Boyolali

No. Telp. : 083817184651

E-mail : aprisel4@gmailcom

### **Pendidikan Formal**

1. BA Aisyah Tlangu (2004 - 2006)
2. MIN 10 Boyolali (2006 - 2012)
3. MTsN 1 Karanganyar (2012 - 2015)
4. MAN 1 Surakarta (2015 - 2018)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019 - 2023)



## Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI**  
**KECAMATAN NGEMPLAK**  
**DESA SAWAHAN**

Alamat : Desa Sawahan, Kec. Ngemplak Kab. Boyolali Kode Pos 57375

---

Nomor : 141 / 27 / IV / 2023 Boyolali, 15 April 2023

Hal : -

Perihal :

Dengan Hormat,

Kami selaku Pemerintah Desa Sawahan menerangkan bahwa ,


Nama	:	Apri Sela Ainur Isnaini
NIM	:	195221254
Program studi	:	Akutansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melakukan penelitian implementasi keuangan Desa di Kantor Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali pada bulan april 2023 dengan judul skripsi.

Analisis Pemanfaatan Dana Desa dalam Program Cash For Work.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Sawahan  
An. Sekretaris Desa Sawahan



**RENDY SANDORO N.A.J**

## Lampiran 10. Dokumentasi

LAPORAN REALISASI APB DESA PEMERINTAH DESA SAWAHAN KECAMATAN NGEPLAK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN ANGGARAN 2020			
Ref.	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Asli Desa	9.690.706.200,00	155.645.000,00	9.535.061.200,00
Pendapatan Transfer	2.048.167.000,00	1.987.346.978,00	60.820.022,00
Dana Desa	1.082.748.000,00	1.082.748.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	84.110.000,00	75.121.978,00	8.988.022,00
Alokasi Dana Desa	576.309.000,00	574.477.000,00	1.832.000,00
Bantuan Keuangan Provinsi	255.000.000,00	205.000.000,00	50.000.000,00
Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota	50.000.000,00	50.000.000,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	7.000.000,00	13.169.529,00	6.169.529,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>11.745.873.200,00</b>	<b>2.156.161.507,00</b>	<b>9.589.711.693,00</b>
<b>BELANJA</b>			
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA	10.454.931.834,00	840.001.900,00	9.614.929.934,00
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	1.259.870.400,00	1.227.643.000,00	32.227.400,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN	80.000.000,00	37.500.000,00	42.500.000,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	70.000.000,00	41.000.000,00	29.000.000,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA	134.290.000,00	133.733.300,00	556.700,00
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>11.999.092.234,00</b>	<b>2.279.878.200,00</b>	<b>9.719.214.034,00</b>
<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>	<b>(253.219.034,00)</b>	<b>(123.716.693,00)</b>	<b>(129.502.341,00)</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>			
Penerimaan Pembiayaan	253.219.034,00	253.219.034,00	0,00
<b>PEMBIAYAAN NETTC</b>	<b>253.219.034,00</b>	<b>253.219.034,00</b>	<b>0,00</b>
<b>SILPA/SILPA TAHUN BERJALAN</b>	<b>0,00</b>	<b>129.502.341,00</b>	<b>(129.502.341,00)</b>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

Kabupaten : Boyolali  
Tim Fasilitator : K2-2

1. Nama Kegiatan Pelatihan : Sosialisasi Massal

2. Panitia Pelaksana

No	Nama	Posisi/Jabatan Dalam Kepanitiaan	Alamat
1	Kasméni	Ketua	Meleban Rt 04/08
2	Triyano	Sekretaris	Meleban Rt 04/08
3	Suradi	Bendahara	Pado'an Rt 01/04
4	Anggir Evitri	Sie Acara	Sadan Rt 07/06
5	Sumarsono	Sie Perlengkapan	Menongungan Rt 03/03
6	Rudihantari	Sie Konsumsi	Sadan Rt 03/06
7	Fasilitator	Pengawal Materi	

3. Waktu dan Tempat Pelatihan

Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Kelas	Luas Kelas (P x L) = M <sup>2</sup>	MODEL KELAS
4/19/2021	Balai Desa	1	Panjang 13 Meter Lebar 8 Meter	Model kelas biasa

REDMI NOTE 7 PRO  
AI QUAD CAMERA



